

**PEMIKIRAN ‘IZZUDDĪN BIN ‘ABD AS-SALĀM**  
**TENTANG *MASLAHAH***



Oleh:  
Abdul Djalal  
NIM : 983118/S3

**DISERTASI**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam**

**YOGYAKARTA  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Djalal, M.Ag.  
NIM. : 983118/S3  
Program : Doktor

menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Nopember 2015

Yang menyatakan,



Abdul Djalal, M.Ag.  
NIM. : 983118/S3

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Djalal

NIM : 983118/S3

Program : Doktor

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan bebas plagiasi.  
Jika dikemudian hari terbukti maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang  
berlaku.

Yogyakarta, 26 Nopember 2015

Saya yang menyatakan,



Abdul Djalal

NIM. 983118/S3



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

## PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **PEMIKIRAN 'IZZUDDIN IBN 'ABD AS-SALAM TENTANG MASLAHAH**

Ditulis oleh : Abdul Djalal, S.Ag., M.Ag.

NIM : 983118/S3

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Doktor dalam Ilmu Agama Islam**

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Rektor  
Ketua Sidang



Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.  
NIP. 19600417 198903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 6 JULI 2015, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **ABDUL DJALAL, S.Ag., M.Ag. NOMOR INDUK MAHASISWA 983118/S3 LAHIR DI DEMAK TANGGAL 20 SEPTEMBER 1970,**

**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

~~PUJIAN (CUM LAUDE)~~ **SANGAT MEMUASKAN** ~~MEMUASKAN~~\*\*

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI KEISLAMAN, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

**\*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE- 509**

YOGYAKARTA, 17 JUNI 2016

REKTOR,  
KETUA SIDANG,



PROF. DRS. KH. YUDIAN WAHYUDI, MA., Ph.D.  
NIP. 19600417 198903 1 001

\*\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN TERBUKA/PROMOSI**

Disertasi berjudul : **PEMIKIRAN 'IZZUDDIN IBN 'ABD AS-SALAM TENTANG MASLAHAH**

Nama Promovendus : Abdul Djalal, S.Ag. M.Ag.

N I M : 983118/S3

Ketua Sidang : Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.

Sekretaris Sidang : Dr. Siti Ruhaini Dzuhayati, MA.

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Lasiyo, MA., MM.  
(Promoto/Penguji)

2. Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA.  
(Promoto/Penguji)

3. Prof. Dr. H. Abd. Salam Arief, MA.  
(Penguji)

4. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D.  
(Penguji)

5. Dr. H. Hamim Ilyas, MA.  
(Penguji)

6. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.  
(Penguji)

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2016

Pukul 14 s/d selesai

Hasil / Nilai ..... 3,44 .....

Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum Laude)~~ / Sangat Memuaskan / ~~Memuaskan~~



NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PEMIKIRAN 'IZZUDDĪN BIN 'ABD AS-SALĀM  
TENTANG *MASLAHAH*

yang ditulis oleh:

Nama : Abdul Djalal, M.Ag  
NIM : 983118/S3  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 6 Juli 2015, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka (Promosi) Doktor (S.3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Nopember 2015

Promotor/Anggota Penilai



Prof. Dr. H. Lasiyo, M.A., M.Si.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**PEMIKIRAN 'IZZUDDĪN BIN 'ABD AS-SALĀM  
TENTANG MAŞLAĤAH**

yang ditulis oleh:

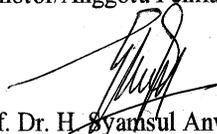
Nama : Abdul Djalal, M.Ag  
NIM : 983118/S3  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 6 Juli 2015, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S.3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Nopember 2015

Promotor/Anggota Penilai



Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

PEMIKIRAN 'IZZUDDIN BIN 'ABD AS-SALĀM  
TENTANG *MAŞLAHAH*

yang ditulis oleh:

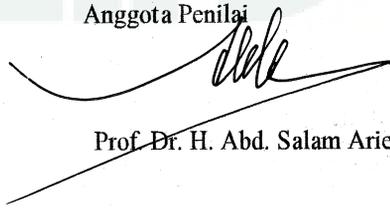
Nama : Abdul Djalal, M.Ag  
NIM : 983118/S3  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 6 Juli 2015, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S.3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Nopember 2015

Anggota Penilai



Prof. Dr. H. Abd. Salam Arief, M.A.

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**PEMIKIRAN 'IZZUDDIN BIN 'ABD AS-SALĀM  
TENTANG MAŞLAĤAH**

yang ditulis oleh:

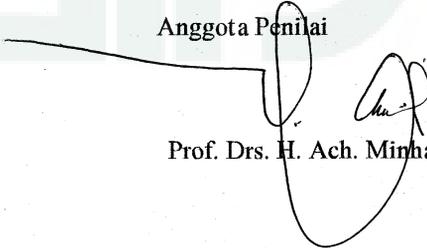
Nama : Abdul Djalal, M.Ag  
NIM : 983118/S3  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 6 Juli 2015, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S.3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Nopember 2015

Anggota Penilai

  
Prof. Drs. H. Ach. Mirhaji, Ph.D

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**PEMIKIRAN 'IZZUDDĪN BIN 'ABD AS-SALĀM  
TENTANG *MAŞLAĤAH***

yang ditulis oleh:

Nama : Abdul Djalal, M.Ag  
NIM : 983118/S3  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 6 Juli 2015, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S.3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Nopember 2015

Anggota Penilai



Dr. H. Hamim Ilyas, M.A

## ABSTRAK

Judul : Pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām Tentang *Maṣlahah*  
Penulis : Abdul Djalal, M.Ag.  
Diajukan Kepada : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016

Disertasi ini mengkaji pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* dengan menggunakan pendekatan filsafat. Melalui pendekatan tersebut, disertasi ini memiliki beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut : 1. Apa hakekat *maṣlahah* dalam pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām ? 2. Bagaimana implementasi pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* dalam ajaran Islam ? 3. Bagaimana relevansi pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman ?

Disertasi ini bertujuan menjelaskan dan memahami pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* berikut konteks pemikirannya dan implementasi pemikirannya tentang *maṣlahah* tersebut dalam ajaran Islam serta relevansinya dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Untuk tujuan tersebut, disertasi ini menggunakan teori interpretasi Paul Ricoeur sebagai kerangka teorinya. Dalam tahap penganalisisan data dan sumber penelitian, disertasi ini menggunakan analisis kualitatif dengan berpijak pada metode hermeneutika.

Disertasi ini memperoleh beberapa temuan. *Pertama*, *maṣlahah* dalam pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām pada hakekatnya adalah nilai fundamental (*fundamental value*) yang mendasari seluruh ajaran (syariat) Islam. Pemikiran tentang *maṣlahah* semacam ini berbeda dengan pemikiran tentang *maṣlahah* para pemikir yang lain. Jika pemikir lain, seperti al-Gazali, at-Tufi, dan as-Syatibi, melihat *maṣlahah* dalam konteks ajaran ‘*amaliyyah*’ (praktis), fiqh-usul fiqh, maka dia berbicara tentang *maṣlahah* dalam wilayah ajaran Islam secara menyeluruh, baik ajaran keyakinan (*al-i’tiqādiyyah*), ajaran moral (*al-khuluqīyyah*), maupun ajaran praktis (*‘amaliyyah*). *Kedua*, pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* diimplementasi dalam seluruh ajaran Islam melalui pemenuhan hak, baik hak Allah, hak manusia, maupun hak hewan, dalam perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku ekologis. Dalam perilaku keagamaan, *maṣlahah* terealisasi melalui penyesuaian diri dengan karakteristik kehambaan, melalui pelaksanaan prinsip ketaatan dan pemeliharaan hak-hak Allah. Sedangkan dalam perilaku sosial dan ekologis, *maṣlahah* terwujud melalui peneladanan terhadap sifat-sifat Allah, pendasaran pada prinsip kebajikan, dan pemeliharaan terhadap hak-hak sesama manusia, bahkan terhadap hak-hak hewan dan alam lingkungan sekitarnya. *Ketiga*, pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* memiliki relevansi sebagai pendekatan dalam pengembangan ilmu-ilmu Keislaman, baik ilmu aqidah, ilmu akhlaq, maupun ilmu fikih. Pengembangan ilmu-ilmu keislaman dengan pendekatan *maṣlahah* didasarkan pada tiga prinsip. 1). Pengembangan ilmu-ilmu keislaman didasarkan pada objek material yang mengacu kepada kemaslahatan manusia. 2). Pengembangan ilmu-ilmu keislaman berorientasi ke masa depan melalui riset yang berkelanjutan. 3). Pengembangan ilmu-ilmu keislaman harus dapat menghadirkan moralitas tinggi untuk menggapai kelezatan dan kegembiraan sejati dan abadi.

Kata kunci : *Maṣlahah*, Perspektif, Ilmu-ilmu Keislaman

## ملخص

تبحث هذه الأطروحة عن رأي عز الدين بن عبد السلام في المصلحة باستخدام النهج الفلسفي. من خلال ذلك النهج، هذه الأطروحة لديها تساؤلات البحث كالنحو التالي: ١. ما هي حقيقة المصلحة عند عز الدين بن عبد السلام؟ ٢. كيف يكون تطبيق رأي عز الدين بن عبد السلام في المصلحة في الإسلام؟ ٣. ما هي علاقة رأي عز الدين بن عبد السلام في المصلحة بتطوير العلوم الإسلامية؟

تهدف هذه الأطروحة إلى توضيح رأي عز الدين بن عبد السلام في المصلحة، وفهمه، وسياق رأيه، وتطبيقه، ومناسسته بتطوير العلوم الإسلامية. ولأجل الحصول على تلك الأهداف، تستخدم هذه الأطروحة نظرية التفسير لفيو ريثور باعتبارها الهيكل النظري. كما أنها تستخدم التحليل الكمي بالنظر إلى النهج التأويلي أو هيرميوطيقا في مرحلة تحليل البيانات ومصادر البحث.

والاكتشافات التي توصل إليها هذا البحث هي: أولاً، المصلحة عند عز الدين بن عبد السلام هي القيم الأساسية التي تنبئ عليها جميع التعاليم أو الشريعة الإسلامية. ومع ذلك، يختلف هذا الرأي مع آراء الآخرين. إن المصلحة عند الغزالي، والطوفي، والشاطبي تدور حول سياق الأمور العملية، الفقه وأصوله، بخلاف عز الدين بن عبد السلام فهو ناقش المصلحة في كافة ساحات التعاليم الإسلامية، اعتقادية، وأخلاقاً، وعملية. ثانياً، تم رأي عز الدين بن عبد السلام في المصلحة تطبيقه في كافة ساحات التعاليم الإسلامية من خلال توفر الحقوق واستيفائها، أكانت حقوق الله، أو حقوق الإنسان، أو حقوق الحيوان في السلوك الديني، والسلوك الاجتماعي، والسلوك البهوي. في السلوك الديني، تم تحقيق المصلحة عن طريق التكيف مع الخصائص العبودية من خلال مبادئ الطاعة والحفاظة على حقوق الله. وفي السلوك الاجتماعي والبهوي، تم تحقيق المصلحة عن طريق قدوة صفات الله، والتأسيس على مبادئ الإحسان، والحفاظة على حقوق الإنسان، وحقوق الحيوان والبيئة المحاورة. ثالثاً، رأي عز الدين بن عبد السلام في المصلحة ذو صلة باعتباره نمحاً في تطوير العلوم الإسلامية، عقيدة، وأخلاقاً، وفقها. ويستند تطوير العلوم الإسلامية من خلال نهج المصلحة على ثلاثة مبادئ، وهي: (١) يستند تطوير العلوم الإسلامية على الكائنات المادية التي تشير إلى مصالح الإنسان؛ (٢) وتطوير العلوم الإسلامية الموجه نحو المستقبل من خلال البحوث المستمرة؛ (٣) وينبغي أن يكون تطوير العلوم الإسلامية قادراً على تحقيق الأخلاق العالية للوصول إلى ملذة وسعادة حقيقية وباقية.

الكلمات المفتاحية: المصلحة، منظور تطوير العلوم الإسلامية

## ABSTRACT

---

Title : The thinking of 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām about *Maslahah*  
Author : Abdul Djalal, M.Ag.  
Proposed to : Post-Graduate Program of UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015

---

This dissertation examines the thinking of 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām on the *maslahah* (benefits) of using the philosophy approach. Through this approach, this dissertation has several research questions to be answered concerning 1) the nature of *maslahah* in the thinking of 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām, 2) the implementation of the thinking of 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām on *maslahah* in the teachings of Islam, and 3) the relevance of the idea of 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām on *maslahah* in the development of Islamic sciences.

This dissertation aims to explain and understand the thinking of 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām on the *maslahah* following the context and implementation of his thinking on the *maslahah* in the Islamic teachings and its relevance in the development of Islamic sciences. For this purpose, this dissertation uses Pau Ricoeur's theory of interpretation as a frame of the theory. In the stage of analyzing the data and research resources, this dissertation uses qualitative analysis resting on hermeneutics methods.

This dissertation has gained some findings. First, *maslahah* in the thinking of 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām in essence is a fundamental value underlying the whole teachings (law) of Islam. The thinking on such *maslahah* is different from the thought of *maslahah* by other thinkers. If other thinkers, such as al-Gazali, at-Tufi, and as-Syatibi, see *maslahah* in the context of the 'amaliyyah (practical) teachings, *fiqh* (jurisprudence) or *ushul fiqh*, 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām speaks about *maslahah* in the area of the teachings of Islam as a whole, both the teachings of faith (*al-i'tiqādiyyah*), moral teachings (*al-khuluqiyah*) and practical teaching ('*amaliyyah*). Second, the thinking of 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām on *maslahah* is implemented in all the teachings of Islam through the fulfillment of rights, both the rights of Allah, human rights, and animals in religious behavior, social behavior, and ecological behavior. In religious behavior, *maslahah* is realized through the adjustment to the characteristics of human beings, through the implementation of the principle of obedience and the respects of the rights of Allah. While in social and ecology behavior, *maslahah* is materialized through the imitation of the natures of Allah, basing on the principle of virtue, and the respect to the rights of fellow human beings, even to the rights of animals and the natural surrounding environment. Third, the thinking of 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām on *maslahah* has relevance as an approach in developing Islamic science, in terms of *aqidah* science, the science of morality, as well as *fiqh* science. The development of the Islamic sciences with *maslahah* approach is based on three principles: 1) material objects that refer to human welfare, 2) oriented to the future through continuous research, and 3) able to bring high morality to reach true and eternal delicacy and joy.

Keywords: *Maslahah*, Perspective of development of Islamic science

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	ba'	dilambangkan	be
ت	ta'	b	te
ث	sa'	t	es (dengan titik di atas)
ج	jim	ṣ	atas
ح	ḥa'	j	je
خ	kha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
د	dal	kh	bawah)
ذ	ḏa'	d	ka dan ha
ر	ra'	z	de
ز	zai	r	zet (dengan titik di atas)
س	sin	z	atas)
ش	syin	s	er
ص	ṣad	sy	zet
ض	ḏaḏ	ṣ	es
ط	ṭa'	ḏ	es dan ye
ظ	ẓa'	ṭ	es (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ẓ	bawah)
غ	gain	'	de (dengan titik di bawah)
ف	fa'	g	bawah)
ق	qāf	f	te (dengan titik di bawah)
ك	kāf	q	bawah)
ل	lam	k	zet (dengan titik di bawah)
م	mim	l	bawah)
ن	nun	m	koma terbalik di atas

ن	wawu	n	ge
و	ha'	w	ef
ه	Hamzah	h	qi
ء	ya'	'	ka
ي		Y	el
			em
			en
			we
			ha
			apostrof
			ye

**B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	ditulis	<i>muta'qqidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta' marbutah**

**1. Bila dimatikan ditulis h**

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jjzyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan **h**

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

**2. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah, maka ditulis t**

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri'</i>
------------	---------	-----------------------

**D. Vokal Pendek**

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	fathah dammah	ditulis	a
_____		ditulis	u

**E. Vokal Panjang**

Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
Fathah + ya' mati يسعي	ditulis	jāhiliyyah
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ā
Dammah + wawu ماتي	ditulis	yas'ā
فروض	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	ū
	ditulis	furūḍ

**F. Vokal Rangkap**

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
Fathah + wawu ماتي	ditulis	bainakum
قول	ditulis	au
	ditulis	qaulun

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

**a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah**

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan mengandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Sama' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

**Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya**

ذوي الفروض اهل السنة	ditulis Ditulis	zawī al-furūd ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا  
والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء  
والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين.

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan nikmatNya sehingga disertasi ini dapat selesai sesuai target. Disertasi yang berjudul: Pemikiran ‘Izzuddīn Ibnu ‘Abd as-Salām Tentang *Maṣṭalahah* ini mengungkap tentang pemikiran ‘Izzuddīn Ibnu ‘Abd as-Salām tentang *maṣṭalahah* berikut implementasi dalam ajaran Islam dan relevansinya dalam pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman.

Disertasi ini selesai atas dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan bantuan kepada penulis, baik berupa arahan, spirit, maupun materi. Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Pjs. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Prof. Dr. H. Machasin, M.A., yang banyak memberikan bantuan, baik berupa beasiswa maupun bantuan fasilitas lainnya.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D. yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan studi dengan baik.
3. Ketua Program Doktor, Dr. H. Hamim Ilyas, MA., sekaligus sebagai penguji, yang telah memberikan bimbingan, fasilitas dan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan studi dengan baik.

4. Prof. Dr. H. Lasiyo, M.A. M.Si. dan Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A., sebagai promotor dan sekaligus sebagai penguji, yang telah mengorbankan waktunya yang berharga untuk membaca dan mencermati sejak dari proposal hingga disertasi ini selesai.
5. Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.A., yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan studi dengan baik.
6. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Dr. Muhid, M.Ag., yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan studi dengan baik.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo, Jawa Timur, KHR Ahmad Azaim Ibrahimy beserta keluarga besar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo, Jawa Timur, yang telah memberikan segalanya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Kepala Perpustakaan dan staf PPs dan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas referensi dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian disertasi ini.
9. Seluruh civitas akademika PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, dan Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo, atas segala bantuan dan pelayanannya.
10. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya teman-teman angkatan 1998, dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril.
11. Istri tercinta Eva Musyarofah S.Q. M.Pd.I. serta anak-anak

harapan masa depan kami, Muhammad Razin Ayatul Hayy, Muhammad Rabit Asraria Soma, Muhammad Raghil Auliya'illah, dan 'Azza Juhaida Sabela. Jika sekiranya ada ungkapan melebihi ucapan terima kasih, maka itu yang penulis haturkan kepada mereka atas kesabaran dan kesetiaan mendampingi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Atas jasa dan amal baktinya yang telah diberikan, semoga mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga disertasi ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan bangsa, negara, dan agama. Tidak lupa penulis berharap akan kritik dan saran yang konstruktif bagi kesempurnaan disertasi ini.

**Yogyakarta, 26 November 2015**

**Penulis**

**Abdul Djalal, M.Ag**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN REKTOR.....	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
PENGESAHAN PROMOTOR.....	v
NOTA DINAS.....	vi
ABSTRAK .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakan Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
D. Kajian Pustaka.....	16
E. Kerangka Teori.....	24
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II BIOGRAFI DAN WARISAN INTELEKTUAL ‘IZZUDDĪN BIN ‘ABD AS-SALĀM .....	37
A. Biografi.....	37
1. Latar Belakang Keluarga .....	37
2. Latar Belakang Pendidikan.....	40
3. Karir Intelektual.....	45
B. Ketokohnya.....	48
C. Warisan Intelektual .....	74
1. Murid-muridnya.....	74
2. Karya-karyanya.....	56
BAB III KONTEKS PEMIKIRAN ‘IZZUDDĪN BIN ‘ABD AS-SALĀM TENTANG <i>MAŞLAĤAH</i> .....	75
A. Konteks Sosio-Politik .....	75
B. Konteks Keilmuan.....	86
C. Diskursus <i>Maşlahah</i> .....	89

BAB IV	HAKEKAT <i>MASLAHAH</i> DALAM PEMIKIRAN ‘IZZUDDIN BIN ‘ABD AS-SALĀM .....	95
A.	Asumsi Dasar Konsep <i>Maslahah</i> .....	95
1.	Tema Pokok al-Qur’an Adalah Tema Moral .....	95
2.	Syariat Secara Keseluruhan Adalah <i>Maslahah</i> .....	98
3.	<i>Maslahah</i> Telah Tertanam Dalam Tabiat Manusia.....	99
B.	Pengertian <i>Maslahah</i> .....	100
1.	<i>Maslahah</i> Diekspresikan Dengan Nilai Moral... ..	100
2.	<i>Maslahah</i> Pada Hakekatnya Adalah Kelezatan dan Kegembiraan .....	106
3.	<i>Maslahah</i> Mengacu Kepada Kemaslahatan Manusia .....	109
4.	<i>Maslahah</i> Berorientasi ke Masa Depan .....	112
C.	Klasifikasi <i>Maslahah</i> .....	113
1.	Dari Sudut Pandang Isi dan kandungannya : <i>Maslahah Haqiqi</i> Dan <i>Maslahah Majazi</i> .....	113
2.	Dari Sudut Pandang Referensinya: <i>Maslahah Duniawiyah</i> Dan <i>Maslahah Ukhrawiyah</i> .....	116
3.	Dari Sudut Pandang Subjek Yang Mengetahuinya .....	120
D.	Hirarkhi <i>Maslahah</i> .....	122
E.	Akumulasi <i>Maslahah</i> .....	132
1.	Akumulasi Antata Beberapa <i>Maslahah</i> .....	132
2.	Akumulasi Antara Beberapa <i>Mafsadah</i> .....	134
3.	Akumulasi <i>Maslahah</i> dan <i>Mafsadah</i> .....	136
F.	Bipolaritas <i>Maslahah</i> .....	138
G.	<i>Maslahah</i> sebagai nilai fundamental.....	140
BAB V	MPLEMENTASI PEMIKIRAN ‘IZZUDDIN BIN ‘ABD AS-SALĀM TENTANG <i>MASLAHAH</i> .....	145
A.	Implementasi <i>Maslahah</i> Dalam Syariat (Ajaran Islam) .....	145
1.	<i>Pengertian</i> Syari’ah (Ajaran) Islam.....	145
2.	<i>Maslahah</i> Sebagai Dasar Syari’at(Ajaran) Islam. ....	147
3.	<i>Maslahah Terimplementasi</i> Dalam Pemenuhan Hak.....	150
B.	Implementasi <i>Maslahah</i> Dalam Ajaran <i>I’tiqadiyah</i> (Keimanan).....	163

1.	Konsep Keimanan .....	164
2.	Ajaran Keimanan .....	173
3.	<i>Maṣlaḥah</i> Sebagai Dasar Ajaran Keimanan.....	179
C.	Implementasi <i>Maṣlaḥah</i> Dalam Ajaran <i>Khuluqiyah</i> (Akhlak).....	184
1.	Pengertian Akhlaq .....	184
2.	Ajaran Akhlak al-Qur'an.....	188
3.	<i>Maṣlaḥah</i> Sebagai Dasar Ajaran Akhlaq Al-Qur'an .....	203
D.	Implementasi <i>Maṣlaḥah</i> Dalam Ajaran <i>Amaliyyah</i> (Fiqih).....	225
1.	Pengertian Ajaran ' <i>Amaliyyah</i> ( Fikih) .....	225
2.	Ajaran Praktis/Ajaran ' Amaliyyah .....	231
3.	<i>Maṣlaḥah</i> Sebagai Dasar Ajaran Hukum Islam .	234
E.	<i>Maṣlaḥah</i> Sebagai Nilai Fundamental .....	237
<b>BAB VI</b>	<b>RELEVANSI PEMIKIRAN 'IZZUDDĪN BIN'ABD AS-SALĀM TENTANG MAṢLAḤAH .....</b>	<b>237</b>
A.	Relevansi Konsep <i>Maṣlaḥah</i> 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām Dengan Konsep <i>Maqāṣid as-Sy arī'ah</i> Kontemporer .....	237
1.	Analisis Historis Terhadap Perkembangan Konsep <i>Maṣlaḥah</i> .....	239
2.	Analisis Filosofis Terhadap Perkembangan Konsep <i>Maṣlaḥah</i> .....	265
3.	Posisi dan Kontribusi Konsep <i>Maṣlaḥah</i> 'Izzuddin bin'Abd as-Salām .....	274
B.	<i>Maṣlaḥah</i> Sebagai Perspektif Dalam Pengembangan Ilmu-ilmu Keislaman	
1.	<i>Maṣlaḥah</i> Sebagai Perspektif Pengembangan Ilmu Kalam .....	285
2.	<i>Maṣlaḥah</i> Sebagai Perspektif Pengembangan Ilmu Akhlaq .....	294
3.	<i>Maṣlaḥah</i> Sebagai Perspektif Pengembangan Ilmu <i>Fikih</i> .....	309
C.	<i>Maṣlaḥah</i> Sebagai Perspektif Dalam Upaya Merajut Kembali Ilmu-Ilmu Keislaman.....	316
<b>BAB VII</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>325</b>

A. Simpulan.....	325
B. Saran-saran .....	329
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>331</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>351</b>



## BAB. I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Maṣlahah*, sebenarnya, merupakan sebuah prinsip nilai yang senantiasa menyertai pertimbangan-pertimbangan generasi muslim awal dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam.<sup>1</sup> Pada periode yang paling awal dalam sejarah pemikiran Islam, pengungkapan *maṣlahah* sebagai prinsip nilai senacam ini bisa dijumpai, misalnya, pada dialog antara Abu Bakar, ‘Umar bin Khaṭṭab, dan Zaid bin Ṣabit tentang pengkodifikasian al-Qur'an. Ketika ‘Umar bin Khaṭṭab, sebagai orang yang pertama kali punya inisiatif dikodifikasikannya al-Qur'an, ditanya oleh Abu Bakar tentang mengapa dia melakukan sesuatu yang tidak dilakukan Rasulullah, dia menjawab; ”*huwa wallāhi khair*” (Demi Allah hal itu merupakan kebaikan). Demikian pula, ketika Abu Bakar, setelah menyetujui inisiatif ‘Umar bin Khaṭṭab dan setelah menginstruksikan pengkodifikasian al-Qur'an, ditanya oleh Zaid bin Sabit tentang mengapa dia melakukan sesuatu yang tidak dilakukan Rasulullah, dia pun menjawab seperti jawaban ‘Umar bin Khaṭṭab ; ”*huwa wallāhi khair*” (Demi Allah hal itu merupakan kebaikan).<sup>2</sup> Mustafa Zaid menunjukkan pengungkapan *maṣlahah* dengan *khair* (kebaikan) dalam ungkapan *huwa wallāhi khair* yang diucapkan oleh ‘Umar bin

---

<sup>1</sup>Baik ajaran keimanan (*i'tiqādiyyah*), ajaran moral (*khuluqiyah*), maupun ajaran praktis (*‘amaliyyah*). Ketiga ajaran ini merupakan tiga dimensi Islam, yang satu sama lain saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Ajaran keimanan (*i'tiqādiyyah*), lewat doktrin tauhid, mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang melihat atau memandang suatu persoalan. Dari ajaran ini akan muncul pola pandang dan pola pikir *tauḥīdī*. Ajaran moral (*khuluqiyah*), membentuk karakter seseorang melalui pola pandang dan pola pikir tauhidi tersebut, sehingga lahir pola sikap atau akhlak mulia. Ajaran praktis (*‘amaliyyah*), lewat pola pandang tauhidi dan akhlak mulia tersebut, mengarahkan seseorang dalam memperlakukan sesuatu. Abd. Djalal, et all, *Fiqh Tanah: Sebuah Pengantar* (Situbondo : Ibrahimy Press, 2009), hlm. 1-3.

<sup>2</sup>Al-Bukhari, *al-Jāmi‘ as-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar* (Bairut: Dar Bin Kasir, 1987), juz IV, hlm. 1720 dan 1906,

## 2 Pendahuluan

Khaṭṭab dan Abu Bakar tersebut sebagai sesuatu yang mengandung kemaslahatan umat (*maṣlahah al-ummah*).<sup>3</sup>

‘Umar bin Khaṭṭab juga memegang prinsip nilai, yang kemudian disebut sebagai pertimbangan *maṣlahah*, ini dalam menentukan keputusan dan tindakan sebagai seorang khalifah. Ada beberapa contoh keputusan dan tindakan ‘Umar bin Khaṭṭab tersebut. *Pertama*, dia tidak membagikan tanah hasil rampasan perang (*Ganīmah*) kepada mereka yang ikut berperang dengan pertimbangan agar hasil pajak tanah dan *jizyah*<sup>4</sup> yang dipungut dari pemilik tanah yang dirampas dalam peperangan dapat dipergunakan untuk memberi gaji tetap kepada yang ikut perang serta untuk membiayai kegiatan kenegaraan dan pemerintahan.<sup>5</sup> *Kedua*, dia tidak membagikan zakat kepada para *mu'allaf* dengan alasan bahwa pada waktu itu Islam telah kuat dan jaya serta tidak membutuhkannya lagi.<sup>6</sup> *Ketiga*, dia menyatakan jatuh talak tiga bagi orang yang mengucapkannya tiga kali sekaligus dengan maksud untuk mendidik umat agar tidak bermain-main dengan talak, yang

---

<sup>3</sup>Mustafa Zaid, *al-Maṣlahah fī as-Syarī'ah al-Islāmiyah wa Najm ad-Dīn at-Ṭūfī* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1964), hlm. 18.

<sup>4</sup>*Jizyah* adalah pajak perlindungan yang ditarik dari warga negara non-muslim yang menetap di negara Islam. Abi Ishaq Ibrahim bin Ali al-Fairuzabadi, *al-Muḥazzab fī Fiqh Mazhab al-Imām as-Syāfi'ī* (Bairut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 350-351.

<sup>5</sup>Dalam al-Qur'an, surat al-Anfal ayat 41, dinyatakan bahwa *ganīmah* atau rampasan perang setelah dikurangi seperlima untuk kegiatan keagamaan dan sosial, seperti menyantuni anak yatim piatu, fakir miskin dan sebagainya, maka sisanya atau empat perlimanya dibagikan kepada yang ikut berperang. Sebelum kekhalifahan ‘Umar bin Khaṭṭab yang dibagi tidak hanya benda bergerak, tetapi juga benda tidak bergerak, seperti kebun dan pekarangan di wilayah yang baru ditaklukkan. Abu Zahrah, *Tārīkh al-Mazāhib al-Islāmiyyah*, Juz. II, (Bairut : Dār al-Fikr al-'Arabi, t.t), hlm. 24.

<sup>6</sup>Dalam al-Qur'an, surat at-Taubah ayat 60, dinyatakan bahwa di antara yang berhak menerima zakat adalah *mu'allaf qulubuhum* (orang yang perlu dijinakkan hatinya dikarenakan baru masuk Islam). Nabi dan Abu Bakar membagikan zakat kepada mereka sesuai dengan ayat tersebut. Subhi Mahmashani, *Falsafah at-Tasyrī' fī al-Islām* (Bairut : Dār al-Fikr al-Malayin, t.t), hlm. 227-232.

walaupun halal, tetapi sangat dibenci oleh Allah.<sup>7</sup> *Keempat*, dia tidak memberlakukan *ḥadd* (hukuman) potong tangan bagi pencuri dengan dalih bahwa pada waktu itu Madinah tengah dilanda bahaya kelaparan.<sup>8</sup> Beberapa contoh kebijakan ‘Umar bin Khaṭṭab sebagai seorang khalifah tersebut, walaupun secara tekstual seakan tidak sesuai dengan al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah, tetapi secara moral sesuai dengan kemaslahatan yang menjadi ruh dan maksud syariat Islam.

Begitu pula ‘Umar bin ‘Abd al-‘Aziz, seorang khalifah kedelapan dari dinasti Umawiyah, dia menggunakan pertimbangan *maṣlaḥah* sebagai prinsip nilai dalam membuat kebijakan dalam pemerintahan yang dipimpinnya. Dalam upayanya menciptakan pemerintahan yang bersih, dia melarang para pejabat negara dan karyawan pemerintahan menerima hadiah, meskipun hal itu tidak dilarang pada masa Nabi, Abu Bakar, ‘Umar bin Khaṭṭab, dan ‘Usman bin Affan. Alasan yang dia kemukakan adalah bahwa pada masa Nabi, hadiah adalah sebagai hadiah, tetapi pada masanya hadiah telah berubah fungsi sebagai suap.<sup>9</sup>

Fakta historis di atas menunjukkan bahwa *maṣlaḥah* telah dijadikan dasar bagi pemahaman dan praktek keagamaan generasi awal dalam sejarah Islam. Akan tetapi, dalam perkembangan lebih lanjut, *maṣlaḥah* yang pada dasarnya merupakan prinsip nilai yang sederhana, fleksibel, independen, dan karenanya merupakan prinsip bebas, dibatasi oleh pandangan determinisme (*ijbāriyyah*), baik determinisme teologis (*al-ijbāriyyah al-i’tiqādiyyah*) maupun determinisme metodologis (*al-ijbāriyyah al-manhajīyyah*).

Determinisme teologis membatasi *maṣlaḥah* hanya pada *maṣlaḥah* yang dimaksudkan oleh Tuhan (*maqṣūd as-syarī‘*) dan

---

<sup>7</sup>Pada masa Nabi dan Abu Bakar, kalau seorang suami menyatakan talak tiga sekaligus kepada istrinya, maka hanya dihitung satu talak saja. Abu Zahrah, *Tārīkh al-Mazāhib*, Juz. II, hlm. 24.

<sup>8</sup>Al-Qur’an, surat al-Ma’idah, ayat 38, menyatakan bahwa hukuman seorang pencuri harta atau benda di atas jumlah atau harga tertentu adalah potong tangan. Hukuman seperti ini diberlakukan oleh Nabi pada masanya. Subhi Mahshani, *Falsafah at-Tasyrī‘*, hlm. 227-232.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 232-233.

#### 4 Pendahuluan

menolak *maṣlaḥah* dalam kaitannya dengan kemanfaatan manusia.<sup>10</sup> Menghubungkan pertimbangan *maṣlaḥah* dalam kerangka kemanfaatan manusia dengan perintah-perintah Tuhan, menurutnya, berarti menghubungkan kausalitas dengan perbuatan-perbuatan-Nya, yang karenanya secara teologis adalah tidak mungkin. Pandangan determinisme teologis yang diperkenalkan oleh kaum Asy'ariyyah semacam itu lebih disebabkan oleh pemahamannya terhadap kekuasaan Tuhan yang sangat besar sebagai pesan utama al-Qur'an dan melahirkan ketergantungan kekuasaan manusia terhadap-Nya. Hal ini berarti bahwa Tuhan tidak dibatasi oleh perlunya mencocokkan diri kepada standar-standar kemafaatan manusia apapun.

Pandangan determinisme teologis seperti di atas pada gilirannya membawa implikasi pada determinisme metodologis yang dianut oleh para ahli hukum Asy'ariyyah. Determinisme metodologis menundukkan *maṣlaḥah* pada *qiyās* untuk kemudian melingkarinya dengan landasan tertentu yang lebih definitif.<sup>11</sup> Ia membuat metode pemikiran dengan menggunakan *maṣlaḥah* satu tingkat di bawah *qiyās*. Ia tidak menolak *maṣlaḥah* sama sekali, tetapi kualifikasi yang disediakan untuk menerima *maṣlaḥah* tidak mengizinkan *maṣlaḥah* sebagai prinsip pemikiran yang independen. Akibat dari pandangan determinisme semacam ini *maṣlaḥah* menjadi terbelenggu ke dalam konsep legal-formal yang rumit, kaku, tidak independen, *a priori*, dan karenanya lebih bersifat deduktif. *Maṣlaḥah* dideduksi dari al-Qur'an dan al-Hadis sebagai premis mayor, bahkan dari aturan-aturan khususnya, tidak dari pesan-pesan umumnya, dan terlepas dari kemanfaatan manusia yang empiris dan historis. Pendekatan deduktif seperti ini, pada akhirnya, menjadikan *maṣlaḥah* tidak lagi dapat memerankan diri sebagai ruh dan moral bagi ajaran Islam.

---

<sup>10</sup>Al-Gazali, *al-Mustaṣfā fī 'Ilm al-Uṣūl*, (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1413), juz. I, hlm.174.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 178.

Di sisi yang lain, kaum Mu'tazilah yang menolak pandangan determinisme di atas, lebih lanjut membawa *maṣlahah* ke wilayah pembahasan tentang pengertian kewajiban serta baik dan buruk dalam ranah teologis. Mereka membedakan antara dua pengertian *taklif* dan *wujūb*. Yang terakhir dikatakannya sebagai rasional dan etis, sedangkan yang pertama bersifat teologis. Dengan kata lain, perintah semata tidak mewajibkan orang untuk berbuat, ia hanya memberi informasi kepadanya. Apa yang mewajibkan manusia, menurutnya, adalah pengertian tentang baik dan buruk serta manfaat dan mudarat. Pandangan ini disebabkan oleh pemikiran Mu'tazilah yang mengatakan bahwa nilai seperti keadilan dan kebaikan memiliki eksistensi riil dan tidak bergantung pada kehendak siapa pun, termasuk kehendak Tuhan.<sup>12</sup>

Pandangan Mu'tazilah yang reduktif seperti di atas memunculkan kompleksitas-kompleksitas tertentu. Jika kewajiban didasarkan pada manfaat, maka akan menyeret ke dalam penyimpangan dan lebih lanjut kriteria ini dalam pengertiannya yang absolut tidak dapat diaplikasikan secara universal. Semua benda yang nampaknya bermanfaat juga mengandung elemen-elemen tertentu yang berbahaya apabila digunakan oleh seseorang atau orang lain. Hal ini akan menyeret *maṣlahah* ke relativisme aksiologis. Akibatnya, tidak dapat menunjukkan bagaimana *maṣlahah* sebagai pertimbangan moral menjalankan fungsinya. Akibat berikutnya tidak dapat menimbun jurang teoritis antara sarana-sarana, seperti tindakan moral, tindakan hukum, dan tujuan hukum, seperti kebahagiaan abadi, yaitu kebahagiaan di akhirat.<sup>13</sup>

Ketika pemahaman tentang *maṣlahah* tengah dikepung oleh dua pandangan ekstrim, pandangan determinitif di satu sisi dan pandangan reduktif di sisi yang lain, seperti di atas, pemikiran 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām tentang *maṣlahah* hadir dengan

---

<sup>12</sup>George F. Hourani, *Islamic Rationalism: The Ethics of 'Abd al-Jabbar* (Oxford: Clarendon Press, 1971), hlm. 8-11.

<sup>13</sup>George F. Hourani, "Two Theories of Value in early Islam", dalam, *Reason and Tradition in Islam Ethics* (London: Cambridge University Press, 1985), hlm. 59-64.

## 6 Pendahuluan

menawarkan pendekatan induktif dan paraktis. Alih-alih menolak *maṣlaḥah* dalam kaitannya dengan kemanfaatan manusia, sebagaimana dipahami oleh pendekatan deduktif, dia justru memahami *maṣlaḥah* sebagai sesuatu yang *built in* dalam diri manusia (*fi ṭabā'i' al-'ibād*).<sup>14</sup> Oleh karena itu, *maṣlaḥah* juga bersifat rasional dan sekaligus empiris. *Maṣlaḥah* bisa diketahui dengan rasio (*al-'aql*)<sup>15</sup> dan dapat pula dijumpai dalam pengalaman empiris (*at-tajārib wa al-'ādah*).<sup>16</sup>

Walaupun demikian, pengertian tentang baik dan buruk, manfaat dan madarat, serta *maṣlaḥah* dan *mafsadah* tersebut tidak serta merta menafikan keterkaitannya dengan Tuhan, seperti diasumsikan dalam pandangan reduktif di atas. Bahkan, bagi 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām, Tuhanlah satu-satunya penentu *maṣlaḥah*.<sup>17</sup> Akan tetapi, karena sistem yang telah dikehendaki dan diberlakukan-Nya, *maṣlaḥah* menjadi bersifat rasional dan empiris, sehingga hukum kausalitas pun dapat diterapkan kepadanya. Jadi dalam pemikiran 'Izzuddin bin 'Abd as-Salam, *maṣlaḥah* tidak hanya bersifat humanis, tetapi juga religius dan tidak hanya bersifat objektif-rasional, melainkan juga subjektif-teistik.

Sebagian besar *maṣlaḥah* dunia, menurut 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām, dapat diketahui dengan akal, karena jelas bagi orang yang berakal, bahkan sebelum datangnya syari'at, bahwa mencapai *maṣlaḥah* murni dan menolak *mafsadah* murni dari diri manusia dan dari yang lainnya merupakan sesuatu yang terpuji dan bagus. Demikian pula, mendahulukan *maṣlaḥah* yang lebih unggul, kemudian yang paling unggul, dan menolak *mafsadah* yang lebih buruk, kemudian yang paling buruk adalah terpuji dan bagus. Begitu juga, mendahulukan *maṣlaḥah* yang lebih unggul atas *mafsadah* yang lebih buruk, dan menolak *mafsadah* yang paling buruk atas *maṣlaḥah*

---

<sup>14</sup>'Izzuddin bin 'Abd as-Salām, *Qawā'id al-Aḥkām fi Masalih al-Anam* (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), juz I, hlm. 9.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 8.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 16.

yang kurang unggul adalah terpuji dan bagus.<sup>18</sup> Sebaliknya, *maṣlaḥah* akhirat hanya bisa diketahui lewat informasi yang ditransmisikan (*manqūl*) dari wahyu.<sup>19</sup> Akal dan pengalaman manusia tidak memiliki wilayah untuk mengetahui *maṣlaḥah* akhirat.

‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salam memahami bahwa *maṣlaḥah* pada hakikatnya adalah *laẓẓah* (plural : *laẓẓah*, kelezatan atau kesenangan) dan *farah* (plural : *afrāḥ*, kegembiraan) beserta sebab-sebabnya dan *mafsadah* adalah *alam* (plural : *ālām*, kepedihan) dan *gamm* (plural : *gumūm*, kesedihan) beserta sebab-sebabnya.<sup>20</sup> Pemahaman semacam ini lebih dikarenakan pada dasarnya manusia cenderung untuk mengejar kesenangan dan kegembiraan dan menghindari kepedihan dan kesedihan. *Laẓẓah* (*pleasure*, kesenangan) dan *farah* atau *surūr* (*joy*, kegembiraan), begitu juga *alam* (*pain*, kepedihan) dan *gamm* (kesedihan) dibedakan secara berurutan sebagai kepuasan sensual-material dan kepuasan mental-spiritual.<sup>21</sup> Jadi, *laẓẓah*, *farah*, *alam*, dan *gamm*, baginya, bukan sekedar kelezatan, kegembiraan, kepedihan, dan kesedihan materi, melainkan juga ia maksudkan sebagai kelezatan, kegembiraan, kepedihan, dan kesedihan materiil-spirituil serta *dunyawī-ukhrawī* sekaligus.

*Maṣlaḥah*, menurut ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salam, berorientasi ke masa depan, bukan masa lalu. Ketetapan bahwa di dalam satu perkara terdapat *maṣlaḥah* dan di dalam perkara yang lain terdapat *mafsadah* tidak dapat diperoleh dengan cara yang pasti (*maqtū’*), melainkan hanya bisa dicapai dengan cara dugaan kuat (*ẓann*). Akan tetapi, karena sebagian besar dugaan kuat tersebut benar dan cocok, tidak beda dan tidak bohong, maka tidak boleh mengabaikan kemaslahatan-kemaslahatan yang biasa terjadi hanya karena takut terhadap ketidakbenaran dan ketidaktepatan dugaan-

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>21</sup> George F. Hourani, *Islamic Rationalism*, hlm. 105.

dugaan yang jarang terjadi.<sup>22</sup> Jadi, *maṣlahah* berorientasi kepada kesuksesan masa depan, bukan kegagalan masa lalu.

Pada sisi yang lain, *maṣlahah* yang pada dasarnya merupakan prinsip nilai yang sangat praktis seperti terlihat dalam fakta historis di atas, dalam perkembangan berikutnya, menjadi amat teoritis dan melangit sebagaimana dikonsepsikan oleh at-Tufi, yang kemudian ditentang oleh banyak orang semasanya. Dalam situasi semacam ini, ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām kembali mengusung ide tentang *maṣlahah* dengan kemasan yang lebih halus dan praktis, sehingga lebih dapat diterima oleh masyarakat. Jamal al-Banna mengatakan bahwa ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām sebagaimana at-Tufi, berpandangan bahwa *maṣlahah* harus diutamakan. Namun beda dalam pengemasannya. ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām, menurutnya, telah berhasil mengemas ide tentang *maṣlahah* dengan jauh lebih halus dan lebih dapat diterima oleh masyarakat.<sup>23</sup>

Demikian pula, *maṣlahah* sebagai prinsip nilai yang umum, yang digunakan pada ajaran Islam secara menyeluruh, baik ajaran *i’tiqādiyyah* (keimanan), ajaran *khuluqiyah* (moral), maupun ajaran *fiqhiyah ‘amaliyyah* (hukum praktis), kenyatannya dalam perkembangan selanjutnya dibatasi pada hanya ajaran *fiqhiyah ‘amaliyyah* (hukum praktis). Ketika berbicara tentang *maṣlahah*, seakan-akan hanya terkait dengan ajaran *fiqhiyah ‘amaliyyah* (hukum praktis) dan sama sekali tidak terkait dengan ajaran Islam yang lain, yaitu ajaran *i’tiqādiyyah* (keimanan) dan ajaran *khuluqiyah* (moral). Inilah yang kemudian menjadi mainstream dalam diskursus tentang *maṣlahah* dalam sejarah pemikiran Islam. Pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* pun dianggap keluar dari mainstream tersebut, karena dia berbicara tentang *maṣlahah* dalam konteks ajaran Islam secara menyeluruh, baik ajaran *i’tiqādiyyah* (keimanan), ajaran *khuluqiyah* (moral), maupun ajaran *fiqhiyah ‘amaliyyah* (hukum praktis).

---

<sup>22</sup> ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām, *Qawā‘id al-Aḥkām*, juz I, hlm. 7.

<sup>23</sup> Jamal al-Banna, *Manifesto Fiqih Baru 3*, terj. Hasibullah Satrawi dan Zuhairi Misrawi (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 84.

'Izzuddin bin 'Abd as-Salām berusaha meletakkan kembali *maṣlaḥah* sebagai prinsip nilai yang umum, praktis, dan fleksibel bagi ajaran Islam, bahkan tidak hanya pada perilaku keagamaan, tetapi juga pada perilaku sosial dan pada perilaku ekologis, ketimbang *maṣlaḥah* sekedar sebagai *ma'nā munāsib*, sebagaimana dikemukakan oleh al-Gazali,<sup>24</sup> dan ar-Razi, sebagai *dalīl syar'i*, sebagaimana digagas oleh at-Tufi dan Sa'id Ramdan al-Buti,<sup>25</sup> maupun sebagai *maqāṣid as-syarī'ah* seperti dikonsepsikan oleh as-Syatibi.<sup>26</sup> *Maṣlaḥah* bukan hanya *ma'nā munāsib*, bukan hanya *dalīl syar'i*, dan juga bukan hanya *maqāṣid as-syarī'ah*, akan tetapi syari'at itu sendiri secara keseluruhan, menurutnya, adalah *maṣlaḥah*,<sup>27</sup> karena Allah tidak memerintahkan sesuatu kecuali di dalamnya terdapat *maṣlaḥah* dan Allah tidak melarang sesuatu kecuali di dalamnya terdapat *mafsadah*.<sup>28</sup>

Dengan demikian, pemikiran 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* berbeda dari pemikir-pemikir lain. Jika pemikiran al-Gazali, ar-Razi, at-Tufi, dan as-Syatibi tentang *maṣlaḥah* adalah dalam konteks usul fikih, maka pemikirannya tentang *maṣlaḥah* adalah dalam konteks ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>29</sup> Dengan kata lain, bagi 'Izzuddin bin 'Abd as-Salam *maṣlaḥah* adalah sebuah konsep nilai dalam Islam.<sup>30</sup> Beberapa karya tulisnya, seperti *Maqāṣid as-Ṣalāh*, *Maqāṣid aṣ-Ṣaum*, *Qawā'id al-Aḥkām fi Masalih*

<sup>24</sup> Al-Gazali, *al-Mustaṣfā*, juz I, hlm. 286.

<sup>25</sup> Husain Hamid Hasan, *Naẓariyyah al- maṣlaḥah fi al-Fiqh al-Islāmī* (Damaskus: Dar an-Nahdah al-'Arabiyyah, 1971), hlm. 9-11.

<sup>26</sup> Muhammad Khalid Mas'ud, *Filsafat Hukum Islam dan Perubahan Sosial*, terj. Yudian W. Asmin (Surabaya: al-Ikhlās, 1995), hlm. 229-235.

<sup>27</sup> 'Izzuddin Bin 'Abd as-Salam, *Qawā'id al-Aḥkām*, juz I, hlm. 11.

<sup>28</sup> 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām, *Syajarah al-Ma'ārif wa al-Aḥwāl wa Ṣāliḥ al-Aqwāl wa al-A'māl* (Bairut: Dār al-Fikr, 1966, dan Damaskus: Dār al-Fikr, 1992), hlm. 82-83.

<sup>29</sup> 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām mengidealisasikan etika al-Qur'an (*akhlaq al-Qur'an*) sebagai puncak kematangan etika dalam Islam. Lihat 'Izzuddin bin 'Abd as-Salam, *Qawā'id al-Aḥkām*, juz. I, hlm. 11. Secara detil tentang konsep etika al-Qur'annya baca 'Izzuddin bin 'Abd as-Salam, *Syajarah al-Ma'ārif*, hlm. 53-95.

<sup>30</sup> Abdul Djalal, *Konsep Maṣlaḥah 'Izzuddin Ibn 'Abd as-Salam*, hlm. 16-17.

*al-Anam, Syajarah al-Ma'arif wa al-Ahwal wa Salih al-Aqwal wa al-A'mal* dan *al-Fawā'id fī Ikhtisār al-Maqāsid aw Qawā'id aṣ-Ṣugra*, membuktikan klaim tersebut dan memberinya posisi istimewa dalam jajaran tokoh-tokoh mazhab *maqāsid*.<sup>31</sup> Oleh karena itu, Muhammad 'Abid al-Jabiri menyebutnya sebagai eksponen utama aliran pemikiran teleologis (*madrāsah al-maqāsid*) dari pemikiran etika dalam Islam.<sup>32</sup>

Kontribusi pemikiran 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām dalam sejarah pemikiran Islam, seperti di atas, diakui oleh para ulama dan pemikir Islam yang lain, baik sezaman maupun setelahnya. Ibnu Hajib, seorang ulama dan pemikir Islam sezaman dengannya, mengakui kepakarannya di bidang hukum Islam, bahkan lebih pakar dari al-Gazali.<sup>33</sup> Begitu juga, Ibnu Daqiq al-'Id, seorang ulama dan pemikir Islam sezaman dengannya pula dan sekaligus murid kebanggaannya, memosisikannya sebagai *sulṭān al-'ulamā'* (pemimpin para ulama').<sup>34</sup>

Jamal al-Banna dan Muhammad 'Abid al-Jabiri sebagai representasi pemikir Islam modern dan kontemporer juga memberi pengakuan terhadap kontribusi pemikiran 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām dalam sejarah pemikiran Islam. Jamal al-Banna memosisikannya sebagai orang yang mampu membumikan gagasan tentang *maṣlaḥah* dalam hukum Islam.<sup>35</sup> Di tangannyalah ide tentang *maṣlaḥah* menjadi sangat praktis, sehingga mudah diaplikasikan. Sedangkan Muhammad Abid al-Jabiri memosisikannya sebagai pioneer *māzhab maṣlaḥahī* (aliran teleologis) dalam etika Islam. 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām, menurutnya, adalah seorang ulama yang paling banyak memahami

---

<sup>31</sup>Muhammad 'Abid al-Jabiri, *al-'Aql al-Akhlāqī al-'Arabī : Dirāsah Tahfīliyyah Naqdiyyah li Nuzum al-Qiyam fī aṣ-Ṣaqāfah al-'Arabiyyah* (Bairut: Markaz Dirāsah al-Wiḥdah al-'Arabiyyah, 2001), hlm. 597.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 599.

<sup>33</sup>Tajuddin bin as-Subki, *Ṭabaqāt as-Syāfi'iyyah al-Kubrā* (Isā al-Bābī al-Ḥalabī), Juz. VIII, hlm. 210.

<sup>34</sup>Ali al-Faqir, *al-Imām 'Izzuddin bin 'Abd as-Salam, Sulṭān al-'Ulama'*, (Aman: Dār Anas Ibn Malik, 1409 H/1989 M, hlm. 249.

<sup>35</sup>Jamal al-Banna, *Manifesto Fiqih Baru 3*, hlm. 84.

posisi amal salih, atau *maṣlahah*, dalam terminologi fuqaha, dalam sistem nilai yang ditegaskan al-Qur'an. Orisinalitas, keistimewaan, dan eksplorasi 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām dalam lapangan penulisan etika Islam, menurut Muhammad Abid al-Jabiri, mengantarkannya sebagai orang pertama yang membangun etika Islam atas dasar nilai sentral dalam tradisi Islam murni, yaitu amal salih atau *maṣlahah* secara umum.<sup>36</sup>

'Izzuddin bin 'Abd as-Salām, dengan demikian, sebenarnya, adalah salah seorang ulama dan pemikir Islam, yang hidup di penghujung abad klasik dan awal abad pertengahan dalam sejarah pemikiran Islam, yang memiliki pemikiran luas, mendalam, genuin, dan *up to date* pada zamannya. Pemikirannya muncul pada waktu yang tepat dan pada saat yang dibutuhkan. Ketika fanatisme buta terhadap para imam madzhab melanda umat Islam, dia meneriakkan kegelisahan akademiknya terhadap para *fuqaha'* yang mengetahui kelemahan dalil para imamnya dan tidak menemukan alasan apa pun untuk menguatkannya, tetapi tetap saja mengikutinya secara membabi buta dengan mengabaikan al-Qur'an, sunnah Nabi, dan *qiyās* yang valid.<sup>37</sup> Di saat ajaran Islam semakin kehilangan ruhnya, dia muncul untuk menghadirkan kembali *maṣlahah* sebagai ruh ajaran Islam, baik ajaran *i'tiqādiyyah* (keimanan), ajaran *khuluqiyah* (moral), maupun ajaran *'amaliyyah fiqhiyyah* (hukum).

Dalam wilayah hukum dalam Islam, di saat konsep *maṣlahah* at-Tufi ditentang oleh banyak orang semasanya dan as-Syatibi dalam *al-Muwāfaqāt*nya, 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām kembali mengusung ide tentang *maṣlahah* dengan format yang lebih dapat diterima oleh masyarakat.<sup>38</sup> Dia juga menyertakan contoh-contoh kasus yang lebih detil dan lebih banyak, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat,

Dalam bidang etika dalam Islam, ketika wacana tentang etika dalam Islam bercampur baur dengan tradisi-tradisi pendatang,

<sup>36</sup>Muhammad 'Abid al-Jabiri, *al-'Aql al-Akhlāqī al-'Arabi*, hlm. 593-594.

<sup>37</sup>'Izzuddin bin 'Abd as-Salām, *Qawā'id al-Aḥkām*, juz. II, hlm. 104.

<sup>38</sup>Jamal al-Banna, *Manifesto Fiqih Baru 3*, hlm. 84.

seperti tradisi Persia dengan “etika ketaatan” (*akhlāq at-tā‘ah*)nya,<sup>39</sup> tradisi Yunani dengan “etika kebahagiaan” (*akhlāq as-sa‘ādah*)nya,<sup>40</sup> tradisi mistik dengan “etika kefanan” (*akhlāq al-fanā*)nya,<sup>41</sup> dan tradisi Arab murni dengan “etika kemuliaan” (*akhlāq al-murū‘ah*)nya,<sup>42</sup> ‘Izzuddin Ibn ‘Abd as-Salam hadir dengan membawa gagasan-gagasan untuk menghindarkan diri dari secara menyeluruh upaya-upaya pemaduan antara tradisi etika Islam, yang hanya bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadis, dengan tradisi yang datang dari luar tersebut.<sup>43</sup> Model Islamisasi sebagaimana telah dilakukan oleh ar-Ragib al-Isfahani<sup>44</sup>, al-Gazali,<sup>45</sup> dan al-Mawardi<sup>46</sup> pun

---

<sup>39</sup>“Ketaatan” merupakan nilai sentral dalam tradisi Persia. Etika yang ditawarkan kepada generasi Islam awal adalah “etika ketaatan” (*akhlāq at-tā‘ah*) kepada sang penguasa, yang ternyata dimanfaatkan oleh penguasa Umayyah di masa-masa akhir kekuasaannya, dan Dinasti Abbasiyyah dalam rangka konsolidasi kekuasaannya dengan Ibnu al-Muqaffa‘ sebagai agennya. Baca Muhammad ‘Abid al-Jabiri, *al-‘Aql al-Akhlāqī*, hlm. 57-78 berikut hlm. 249-254.

<sup>40</sup>Tradisi Yunani mengusung nilai-nilai individual, seperti kebahagiaan (*sa‘ādah*), sehingga etika yang diwariskan pada pemikiran Islam adalah “etika kebahagiaan” (*akhlāq as-sa‘ādah*) dengan Ibnu Maskawaih sebagai eksponen utamanya. Lihat *Ibid.*, hlm. 421-424.

<sup>41</sup>Tradisi mistik menawarkan *akhlāq al-fanā*’ (etika peniadaan), yang menafikan nilai-nilai duniawi dan pada akhirnya menafikan semua nilai (*fanā’ al-akhlāq*), sebelum lebur dalam proses “penyatuan dengan Tuhan”. Baca, *Ibid.*, hlm. 487-488.

<sup>42</sup>Dengan Tradisi Arab “murni” dimaksudkan sebagai tradisi Arab pra-Islam yang menjadikan *murū‘ah* (harga diri dan kemuliaan) sebagai nilai sentralnya. Lihat, *Ibid.*, hlm. 531-532.

<sup>43</sup>Upaya pemaduan semacam ini telah dilakukan oleh para ulama' dan pemikir Islam pada abad kalistik, seperti Ibnu al-Muqaffa‘, al-‘Amiri, Ibnu Maskawaih, dan al-Mawardi. *Ibid.*, hlm. 131-491.

<sup>44</sup>Ragib al-Isfahani berangkat dari etika Yunani yang kemudian diislamisikannya. *Ibid.*, hlm. 620. Simpati Raghīb al-Isfahani yang besar terhadap filsafat Yunani yang kemudian dikombinasikan dengan wahyu, prosa, dan sya’ir-sya’ir juga ditegaskan oleh para pengkaji pemikiran Raghīb al-Isfahani, semisal Wilferd Madelung sebagaimana dikutip Yasien Muhamed. Yasien Muhamed, “The Ethical of Philosophy of al-Raghīb al-Isfahani”, dalam *Journal of Islamic Studies*. Vol. 6/1. 1995, hlm. 51.

<sup>45</sup>al-Gazali berangkat dari etika mistis hurmusisme yang kemudian diislamisikannya. Baca Muhammad ‘Abid al-Jabiri, *al-‘Aql al-Akhlāqī*, hlm. 620. Bahwa pemikiran etika al-Gazali bercorak religius dan mistis juga dikemukakan oleh Amin Abdullah. M. Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam, Antara al-Ghazali dan Kant*, terj. Hamzah (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 120-144.

dijauhinya. ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salam betul-betul menjahui upaya-upaya tersebut dan meninggalkannya, bahkan dia membuat garis pemisah yang tegas dan radikal.<sup>47</sup> Dari al-Qur'an dan al-Hadis semata dia menemukan *maṣlaḥah* sebagai fundamen otoritatif bagi bangunan etika dalam Islam. Oleh karena itu, Muhammad ‘Abid al-Jabiri menyebut pemikiran etikanya sebagai ”etika kemaslahatan” (*akhlāq al- maṣlaḥah*).<sup>48</sup>

Demikian pula, dalam wilayah aqidah dalam Islam, ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām sebenarnya adalah ulama dan pemikir Islam yang memiliki kepedulian penuh dan utuh terhadap *maṣlaḥah* sebagai dasar ajaran keimanan dalam Islam. Dalam beberapa bukunya, dia menegaskan bahwa keimanan yang paling baik adalah keimanan yang didasarkan pengetahuan kepada Zat, Sifat, dan Perbuatan Allah. Pengetahuan semacam ini, menurut konsepsinya, merupakan bentuk *maṣlaḥah* paripurna, karena dari pengatahuan seperti ini akan muncul *maṣlaḥah- maṣlaḥah* yang lain sebagai buah dari *maṣlaḥah* pokok tersebut.<sup>49</sup>

Persoalannya kemudian adalah patut disayangkan bahwa pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* seperti di atas belum terpahami secara utuh. Apabila ada penyebutan pemikirannya di beberapa karya para ulama dan pemikir Islam abad pertengahan dan modern pun hanya sebatas penukilan beberapa pemikirannya di bidang hukum Islam. Di samping itu, ada juga tulisan yang membahas tentang pemikiran akidahnya, yaitu tesis magister yang berjudul *Ara' al-‘Izz bin ‘Abd as-Salām al-‘Aqdiyyah* yang ditulis oleh Laili Muhammad Sahl as-Šabiti, tetapi tulisan

---

<sup>46</sup>al-Mawardi berangkat dari etika Arab dan Persia yang kemudian di-Islamisasikannya. Muhammad ‘Abid al-Jabiri, *al-‘Aql al-Akhlāqī*, hlm. 620. Bahwa konsep kunci Etika Religius Abu Hasan al-Mawardi, yang dianggapnya sebagai paling Islami, adalah konsep *murū’ah* juga dikemukakan oleh Suparman. Suparman Syukur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 305.

<sup>47</sup> Muhammad ‘Abid al-Jabiri, *al-‘Aql al-Akhlāqī*, hlm. 596

<sup>48</sup>Tentang penyebutan ini lihat ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salam, *Qawā‘id al-Aḥkām*, juz I, hlm. 11. Baca juga ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salam, *Syajarah al-Ma‘ārif*, hlm. 2-16.

<sup>49</sup>‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām, *Qawā‘id al-Aḥkām*, juz. I, hlm. 5. Lihat juga ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām, *Syajarah al-Ma‘ārif*, hlm. 53.

tersebut sama sekali tidak mengaitkan pemikirannya tentang akidah dengan pemikirannya tentang *maṣlaḥah*. Sementara itu, keterkaitan antara pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* dengan etika dalam Islam, baru dijumpai di dalam buku, *al-‘Aql al-Akhḻāqī al-‘Arabī: Dirāsah Tahfīliyyah Naqdiyyah li Nuḻum al-Qiyam fī as-Ṣaqāfah al-‘Arabiyyah*, karya ulama dan pemikir Islam kontemporer, Muhammad ‘Abid al-Jabiri.

Kenyataan belum terpahaminya pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām secara utuh seperti di atas dikarenakan beberapa hal. *Pertama*, karya-karyanya belum banyak diekspos,<sup>50</sup> hingga pada akhir abad kesembilan belas Masehi. *Kedua*, karya-karyanya, terutama dua buku monumentalnya, *Qawā‘id al-Aḥkām fī Maṣāliḥ al-Anām* dan *Syajarah al-Ma‘ārif wa al-Aḥwāl wa Ṣāliḥ al-Aqwāl wa al-‘A‘māl*, disalahklasifikasikan oleh para pengedit dan penulis biografinya. Yang satu hanya diklasifikasikan sebagai buku fikih-usul fikih, dan yang lain hanya diklasifikasikan sebagai buku tasawuf, dikarenakan mereka hanya berpegang pada judul bukunya saja. *Ketiga*, pemikirannya masih belum mendapat perhatian yang layak.<sup>51</sup> Muhammad ‘Abid al-Jabiri, di dalam bukunya, *al-‘Aql al-Akhḻāqī al-‘Arabī : Dirāsah Tahfīliyyah Naqdiyyah li Nuḻum al-Qiyam fī as-Ṣaqāfah al-‘Arabiyyah*, menyatakan bahwa ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām adalah tokoh yang belum mendapatkan popularitas dan penghargaan yang semestinya didapatkan.<sup>52</sup>

<sup>50</sup>Belum banyak dieksposnya pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām ini pula yang menjadi salah satu pertimbangan para dewan juri penerima beasiswa Mizan menobatkan proposal disertasi ini sebagai pemenang kedua kategori proposal disertasi Program S.3. Lihat, *Surat Keputusan Dewan Juri Penerima Beasiswa Mizan. No. 13/MP/S.Kep/VI/2003*.

<sup>51</sup>Pemikiran Islam di abad klasik dan pertengahan dalam sejarah pemikiran Islam, secara umum, masih belum mendapat perhatian yang memadai dari para sarjana dan ilmuwan, baik di kalangan Muslim maupun non-Muslim. Hal ini disadari oleh Hans Daiber dari University of the Western Cape, Belville. Oleh karena itu, dia mendukung dan mendorong para sarjana dan ilmuwan untuk meneliti dan menulis dalam bidang pemikiran Islam pada abad-abad tersebut. Yasien Muhammad adalah salah satu ilmuwan yang dia dorong untuk menulis dalam bidang pemikiran Islam pada abad-abad tersebut. Yasien Muhammad, *The Ethical Philosophy*, hlm. 51.

<sup>52</sup>Muhammad ‘Abid al-Jabiri, *al-‘Aql al-Akhḻāqī al-‘Arabī*, hlm. 593-594.

*Keempat*, pemikiran 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām masih dikaji secara parsial, sehingga sulit menemukan inti sentral atau struktur fundamental pemikirannya.

Untuk dapat memahami pemikiran seorang tokoh secara utuh, sehingga ditemukan inti sentral atau struktur fundamental pemikirannya, membutuhkan pendekatan dan perangkat teoritis serta metodologis yang memadai. Pendekatan filosofis adalah pendekatan yang penulis anggap layak untuk memahami pemikiran seorang tokoh, seperti pemikiran 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām tentang *maṣlahah* secara utuh, karena salah satu tugas pokok studi pemikiran dengan pendekatan filosofis adalah menemukan inti sentral atau struktur fundamental pemikiran tersebut. Inti sentral atau struktur fundamental dalam pemikiran seorang tokoh dapat ditelusuri kembali dan dikaji secara kritis dalam literatur, kepercayaan, dogma, pemikiran keagamaan, sistem pendidikan, situasi sosial-politik yang mengitarinya, dan seterusnya.<sup>53</sup>

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, kajian dalam disertasi ini lebih difokuskan pada pemikiran 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām tentang *maṣlahah*. Fokus kajian yang merupakan masalah penelitian tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sesuai dengan pendekatan filosofis yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks pemikiran 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām tentang *maṣlahah*?
2. Apa hakikat *maṣlahah* dalam pemikiran 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām yang tertulis dalam berbagai teks buku karyanya?
3. Bagaimana implementasi konsep *maṣlahah* dalam pemikiran 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām yang tertulis dalam berbagai teks buku karyanya?

---

<sup>53</sup> Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam*, hlm. 24-25.

4. Bagaimana relevansi pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* terhadap pengembangan ilmu dan pergerakan keislaman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Disertasi ini bertujuan:

1. Memahami konteks pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah*.
2. Menjelaskan hakekat *maṣlahah* sebagaimana dirumuskan oleh ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām dalam berbagai teks buku karyanya.
3. Menjelaskan implementasi pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* dalam ajaran Islam secara menyeluruh.
4. Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* dalam pengembangan ilmu dan gerakan keislaman.

Disertasi ini juga diharapkan membuahkan hasil yang dapat berguna untuk:

1. Memahami pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah*, secara uruh, sehingga struktur fundamental dalam pemikirannya dapat dideskripsikan.
2. Mengembangkan relevansi pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* dalam pengembangan ilmu dan gerakan keislaman.
3. Menggugah para ilmuwan untuk mengkaji khazanah pemikiran Islam klasik dan pertengahan yang masih sangat kaya dan masih banyak belum tersentuh oleh para pemikir dan peneliti, baik dari dalam maupun dari luar dunia Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian terhadap pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Paling tidak terdapat lima aspek pemikirannya yang telah diteliti dan ditulis. Lima aspek

pemikirannya tersebut meliputi pemikiran akidah dan kalam, pemikiran akhlak dan tasawwuf, pemikiran fikih dan ushul fikih, pemikiran ilmu al-Qur'an dan tafsir, dan pemikiran tentang *maṣlaḥah* dan *maqāṣid as-syarī'ah*. Walaupun demikian, penelitian atas pemikirannya secara utuh, mendalam, dan komprehensif dapat dikatakan masih sangat langka, lebih-lebih pemikirannya tentang *maṣlaḥah*, meskipun secara parsial pemikirannya menjadi referensi di banyak kitab karya ulama setelahnya.<sup>54</sup> Hal ini dikarenakan sebagian besar karyanya baru terekspos pada penghujung abad sembilan belas serta pertengahan dan penghujung abad dua puluh Masehi, sebagaimana dijelaskan di atas.<sup>55</sup>

Pemikiran akidah 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām dikaji dan ditulis oleh Laili Muhammad Sahl as-Sabiti dalam tesis magisternya yang berjudul *Ara' al-'Izz bin 'Abd as-Salām al-'Aqdiyyah*. Tesis ini ditulis sebagai tugas akhir studinya di Universitas Umm al-Qura, Saudi Arabiyah, pada tahun akademik 2009-2010.

Di bawah bimbingan seorang pakar akidah dari jurusan akidah universitas tersebut, tulisan tersebut di atas menjadikan pemikiran akidah 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām sebagai objek materialnya. Tulisan tersebut menggunakan pendekatan analisis deskriptif-kritis dan komparatif. Dengan metode dekriptif-komparatif, penulisnya memaparkan pemikiran akidah 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām dengan dibandingkan dengan pemikiran akidah berbagai golongan, termasuk golongan salaf dan ahli sunnah wal jama'ah yang direpresentasikan oleh pemikiran akidah Ibnu Taimiyah. Sedangkan dengan metode analisis-kritis, penulisnya menguraikan kesesuaian dan perbedaan pemikiran akidah 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām dengan pemikiran akidah berbagai golongan,

---

<sup>54</sup>Banyaknya penukilan atas pemikiran 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām oleh kitab-kitab karya ulama setelahnya dapat ditelusuri dalam "Maktabah Syamilah". Dengan menggunakan kata kunci Ibnu 'Abd as-Salam, misalnya, ditemukan rata-rata antara 20 hingga 50 kali dalam setiap kitab.

<sup>55</sup>Hanya *al-Isyārah ila al-Ijāz fī Ba'd Anwā' al-Majāz* yang diterbitkan di penghujung abad sembilan belas, yaitu pada tahun 1311 H/1897 M., dan tahun 1313 H/1899 M., di Istanbul, Turki. Faruq 'Abd. Al-Mu'ti, *al-'Izz bin 'Abd as-Salām, Sulṭān al-'Ulama'* (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993), hlm. 41.

terutama golongan salaf dan ahli sunnah wal jama'ah tersebut. Jika sesuai, maka ditunjukkannya dan dipaparkan dalil-dalil yang menunjukkannya. Akan tetapi jika berbeda, maka dipaparkan dalil-dalil yang menunjukkannya dengan disertai pengujian terhadap pemikiran akidah 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām.

Tulisan tersebut di atas berkesimpulan bahwa pemikiran akidah 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām sebagian sesuai dan sama dengan para pendahulunya, akan tetapi pemikiran akidahnya lebih banyak yang baru.<sup>56</sup> Dalam akidah dia mengikuti *'aqīdah asy'ariyyah*. Dia mengakui *'aqīdah asy'ariyyah* dengan tegas dan amat membelanya secara terant-terangan. Dia berbeda dengan metode ahli sunnah wal jama'ah dalam sebagian masalah akidah dan menyetujuinya dalam sebagian masalah yang lain.

Dengan demikian, tulisan tersebut di atas hanya mengkaji pemikiran 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām secara parsial. Dia hanya mengkaji pemikirannya tentang akidah dalam hubungannya dengan pemikiran-pemikiran akidah yang mendahului maupun yang menyertainya. Tulisan tersebut sama sekali tidak mengaitkan pemikiran 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām tentang akidah dengan pemikirannya tentang *maṣlaḥah*. Oleh karena itu, dia tidak sampai membahas inti sentral atau struktur fundamental dalam pemikiran 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām.

Pemikiran etika 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām ditulis oleh Muhammad 'Abid al-Jabiri dalam bab terakhir dari bukunya, *Al-'Aql al-Akhlāqī al-Arabī : Dirāsah Tahfīliyyah Naqdiyyah li Nuḥum al-Qiyam fī as-Ṣaqāfah al-'Arabiyyah*. Namun demikian, buku tersebut bukan studi yang fokus pada pemikiran etika 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām, sebab subyek kajiannya adalah pemikiran etika dalam sejarah pemikiran Islam secara umum. Buku tersebut memetakan persoalan-persoalan yang terkait dengan studi etika dalam rentang waktu sejak wafatnya Nabi Muhammas SAW hingga

---

<sup>56</sup>Laili Muhammad Sahl as-Sabiti, *Ara' al-'Izz bin 'Abd as-Salām al-'Aqdiyyah*, Tesis Universitas Umm al-Qura, 2009-2010, hlm. 423.

masa ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām dan Bin Taimiyah pada abad ke-7 Hijriyah/ke-13 Maschi.

Di akhir bukunya tersebut di atas, al-Jabiri memperkenalkan sosok ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām berikut pemikiran etikanya hanya dalam sepuluh lembar atau dua puluh halaman dari 640 halaman buku tersebut.<sup>57</sup> Oleh karena itu, pembahasan yang ditampilkan lebih merupakan sinopsis yang sangat singkat dan masih terasa sebagai pengantar terhadap pemikiran etika ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām, sehingga tidak sampai memasuki wilayah kajian secara utuh, umum, dan mendalam. Hal ini diakui oleh al-Jabiri sendiri dalam bukunya tersebut.<sup>58</sup>

Dalam memperkenalkan pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām, misalnya, dalam bukunya tersebut, al-Jabiri memulai dengan menyatakan bahwa kedua buku ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām, “*Qawā'id al-Aḥkām fī Maṣāliḥ al-Anām*”, dan “*Syajarah al-Ma'arif wa al-Aḥwāl wa Ṣāliḥ al-Aqwāl wa al-A'māl*” adalah buku tentang etika sebagaimana dinyatakan oleh al-Qur'an, al-Hadis, dan logika, tetapi dasar yang menjadi basisnya adalah *maṣlaḥah* (kemaslahatan).<sup>59</sup> Kemudian, secara deskriptif, ia memaparkan bagaimana ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām melihat *maṣlaḥah* dan bagaimana juga dia melihat perbuatan manusia berdasarkan *maṣlaḥah* tersebut.<sup>60</sup> Yang terakhir, al-Jabiri, secara deskriptif pula, memaparkan konsepsi ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *iḥsān* (kebaikan).<sup>61</sup>

Dalam tulisannya di atas, Muhammad ‘Abid al-Jabiri telah mencoba mengkaji persoalan-persoalan di atas, namun masih terasa sangat singkat dan deskriptif, sehingga belum memberi gambaran yang menyeluruh dan mendalam. Hal ini tidak terlepas dari objek kajian yang diteliti, disatu sisi, dan pendekatan yang digunakan oleh al-Jabiri dalam meneliti, di sisi yang lain. Objek kajian yang diteliti

---

<sup>57</sup> Muhammad ‘Abid al-Jabiri, *al-'Aql al-Akhlāqī*, hlm. 593-614.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 605.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 596.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 600-601.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 609-614.

oleh al-Jabiri adalah tradisi, yaitu tradisi yang saling mendominasi nalar etika yang muncul sepanjang sejarah pemikiran Islam dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural (*al-mu'ālahjah al-bunyawiyyah*), analisis sejarah (*at-tahfīl at-tārīkhī*), dan kritik ideologi (*at-tarḥ al-īdūlūjī*).<sup>62</sup> Berbeda dengan tulisan al-Jabiri tersebut, disertasi ini lebih melihat pada pemikiran 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* sebagai basis etika al-Qur'an secara menyeluruh, utuh, dan komprehensif, terutama pemikirannya tentang *maṣlaḥah*, tentang etika al-Qur'an, dan pemikirannya tentang *maṣlaḥah* sebagai basis etika al-Qur'an.

Dengan objek kajian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitiannya seperti di atas, Muhammad 'Abid al-Jabiri juga berhasil menemukan *maṣlaḥah* sebagai nilai sentral (*al-qīmah al-markaziyah*).<sup>63</sup> Dengan meneliti ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang nilai etika, dia menemukan bahwa amal salih merupakan unsur pokok di dalamnya. Dengan kata lain, iman semata bukanlah takwa, tetapi harus disertai amal salih. Oleh karena itu, ketika takwa adalah nilai sentral dalam setiap agama, maka yang membuat keistimewaan Islam dalam bidang ini adalah ketakwaan yang didasari amal salih. Dari sini, dia menegaskan bahwa jika takwa merupakan nilai sentral dalam Islam sebagaimana agama yang lain, maka amal salih atau *maṣlaḥah* merupakan nilai sentral (*al-qīmah al-markaziyah*) dalam Islam.

Bertitik tolak dari tradisi yang dijadikan sebagai kerangka referensial (*al-iṭār al-marjī'ī*) bagi teori-teori etika, Muhammad 'Abid al-Jabiri juga mengemukakan lima tipologi teori-teori etika dalam Islam, yaitu *akhlaq at-tā'ah* (etika ketaatan yang berpijak dari tradisi Persia), *akhlaq as-sa'ādah* (etika kebahagiaan yang bertolak dari tradisi Yunani), *akhlaq al-fanā'* (etika kebinasaan yang bersumber pada tradisi mistik), *akhlaq al-murū'ah* (etika kemuliaan yang dipengaruhi tradisi Arab "murni" pra-Islam), dan *akhlaq al-maṣlaḥah* (etika kemaslahatan yang bertolak dari tradisi Islam

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 594.

"murni"). Pada tipologi yang terakhir ini, al-Jabiri memposisikan 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām sebagai eksponennya.<sup>64</sup>

Studi atas pemikiran 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām berikutnya dilakukan oleh 'Abd al-'Azim Faudah dan 'Ali Mustafa al-Faqir dalam bidang fikih dan usul fikih.<sup>65</sup> Dalam rangka meraih gelar magister dalam bidang ilmu syari'ah, 'Abd al-'Azim Faudah menulis tesis dengan judul "*Al-'Izz bin 'Abd as-Salām wa Āsaruhū fī al-Fiqh wa al-Uṣūl*".<sup>66</sup> Sebagaimana judul tulisannya 'Abd al-'Azim Faudah memfokuskan kajiannya pada pemikiran fikih dan usul fikih 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām yang tertulis dalam berbagai karyanya. Tulisan yang lain tentang pemikiran 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām dalam bidang fikih adalah disertasi yang ditulis oleh 'Ali Mustafa dalam rangka meraih gelar doktor dalam bidang ilmu syari'ah dengan judul "*al-Imām al-'Izz bin 'Abd as-Salām wa Āsaruhū fī al-Fiqh al-Islāmī*".<sup>67</sup> Sebagaimana judul tulisannya pula, dia lebih memfokuskan pada pemikiran fikih 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām yang tertera dalam berbagai karyanya. Sayang kedua tulisan ini belum berhasil didapatkan, sehingga belum bisa dieksplorasi secara detil. Akan tetapi, paling tidak informasi yang ditemukan tentang kedua tulisan tersebut mengatakan bahwa keduanya membahas pemikiran 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām tentang fiqh dan usul fiqh. Jadi dalam kedua tulisan tersebut *maṣlaḥah* dibahas dalam konteks pemikiran fikih dan usul fikihnya.

Dalam bidang tafsir, kajian pemikiran 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām dilakukan oleh 'Abdullah bin Ibrahim al-Wahibi sebagai tugas akhir program doktornya, dengan judul *al-'Izz bin 'Abd as-*

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 595.

<sup>65</sup> Mu'ti, Faruq 'Abd al-, *al-'Izz bin 'Abd as-Salām, Sulṭan al-'Ulama'* (Bairut-Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993), hlm. 78-97.

<sup>66</sup> Abd. Al-'Azim Faudah, "*Al-'Izz bin 'Abd as-Salām wa Āsaruhū fī al-Fiqh wa al-Uṣūl*" (Damaskus: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.).

<sup>67</sup> 'Ali Mustafa al-Faqir, *al-Imām Al-'Izz bin 'Abd as-Salam wa Āsaruhū fī al-Fiqh al-Islāmī* (Aman: Dār Anas Bin Malik, 1397 H/1977 M).

*Salām, Ḥayātuhū wa Asaruhū wa Manhajuhū fī at-Tafsīr*.<sup>68</sup> Dalam studinya tersebut, dia mengkaji pemikiran tafsir ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām yang terdapat dalam dua karya tafsirnya, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm* dan *Ikhtišār Tafsīr al-Mawardī "An-Nukat wa al-‘Uyūn"*. Dengan menggunakan metode komparatif untuk membandingkan pemikiran tafsirnya dalam kedua karya tersebut, al-Wahibi memperoleh beberapa penemuan. *Pertama*, kedua karya tersebut sama-sama menggunakan penafsiran yang ringkas, tidak *bertele-tele*, sama-sama memperhatikan penafsiran bahasa terhadap kosa kata-kosa kata ayat, sama-sama mendatangkan berbagai pendapat dalam memaknai ayat, sama-sama meninggalkan penjelasan sebagian ayat, dan sama-sama memperbanyak materi ilmiah, sehingga tidak seorang pun yang ragu-ragu bahwa kedua kitab tersebut merupakan karya satu orang. *Kedua*, perbedaan keduanya terletak pada bahwa yang kedua memuat *muqaddimah* dan penjelasan terhadap setiap surat apakah termasuk surat makkiyah ataukah surat madaniyyah, sementara yang pertama tidak memuat kedua hal tersebut, bahwa yang pertama mengawali setiap surat dengan basmalah, sementara yang kedua tidak, dan bahwa yang pertama memperbanyak pembuktian dengan syi‘ir, sementara yang kedua tidak. Dari penemuan ini, al-Wahibi menarik kesimpulan bahwa sesungguhnya pemikiran tafsir ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām sangat mendalam, terutama di sisi balaghah dan gaya bahasanya. Oleh karena itu, tidak diragukan bahwa ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām adalah salah seorang *mufassir* besar di zamannya. Dia sangat memahami ayat-ayat Allah, hukum-hukum fiqih, metodologi penggalian hukum Islam manhaj (*istimbāṭ al-aḥkām al-islāmiyyah*), kaidah-kaidah bahasa Arab, kaidah-kaidah usul fikih, dan prinsip-prinsip dasar moral al-Qur’an.

Pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* dan *maqāṣid as-syarī‘ah* ditulis oleh Muhammad Khalid Mas‘ud,

---

<sup>68</sup>Abdullah bin Ibrahim al-Wahibi, *‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām, Ḥayātuhū wa Asaruhū wa Manhajuhū fī at-Tafsīr* (Kairo: Maṭba‘ah as-Salafiyyah, 1402 H/1982 M).

Abdul Djalal, dan ‘Umar bin Ṣaliḥ bin ‘Umar. Dalam disertasinya yang telah diterbitkan, yang berjudul *Islamic Legal Philosophy: A Study of Abu Ishaq as-Syatibi's Life and Thought*, Muhammad Khalid Mas‘ud, walaupun secara sepintas juga membahas pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah*. Dengan data-data yang kurang memadai dia berkesimpulan bahwa konsep *maṣlaḥah* ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām dipengaruhi oleh mistik dan karenanya bercorak sufi. Salah satu argumen yang dia ajukan adalah bahwa ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tidak menolak *ḥuqūq an-nafs*, tetapi *maṣlaḥah* yang bertujuan mewujudkan hak-hak semacam itu mempunyai tingkatan yang lebih rendah dari pada *maṣlaḥah* yang bertujuan merealisasikan *ma‘rifah* dan *aḥwāl*.<sup>69</sup>

Tesis yang berjudul “*Konsep Maṣlaḥah ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām: Telaah Atas Kitab Qawā‘id al-Aḥkām fī Maṣāliḥ al-Anām*”, yang ditulis pada tahun 1998 oleh Abdul Djalal dalam rangka meraih gelar magister Ilmu-ilmu Keislaman pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, mengkaji pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang konsep *maṣlaḥah* yang terdapat dalam bukunya “*Qawā‘id al-Aḥkām fī Maṣāliḥ al-Anām*”, tetapi dalam kerangka pemikiran hukum Islamnya. Dalam tesis ini dikaji ontologi, epistemologi, dan relativitas *maṣlaḥah*, posisi masalah dalam hukum Islam, dan aplikasinya, baik dalam ibadah, mu‘amalah maupun aktivitas lainnya. Sebagai hasil penelitian, penulisnya menemukan bahwa dalam pandangan ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām *maṣlaḥah* dalam hukum Islam bukan sekadar sumber hukum Islam (*maṣdar at-tasyrī‘*), melainkan, lebih prinsip lagi, *maṣlaḥah* merupakan tujuan dan cita-cita moral yang harus ditegakkan dan dicapai oleh siapa saja yang berusaha menggali hukum Islam dari al-Qur‘an dan al-Hadis atau dengan cara ijtihad, baik dengan metode analogi (*qiyās*), konsensus (*ijmā‘*), *istiḥsān*,

---

<sup>69</sup>Muhammad Khalid Mas‘ud, *Filsafat Hukum Islam*, hlm. 169-170.

maupun yang lain.<sup>70</sup> Dalam tesis ini, konsep *maṣlaḥah* ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām hanya dikaitkan dengan hukum Islam.

Tulisan yang lain adalah disertasi yang mengkaji pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maqāṣid as-syarī‘ah*. Disertasi tersebut ditulis oleh ‘Umar bin Ṣalīḥ bin ‘Umar dengan judul *Maqāṣid as-Syarī‘ah ‘inda al-Imām al-‘Izz bin as-Salam*,<sup>71</sup> di Universitas Ummu Dirman al-Islamiyyah, Sudan, di bawah bimbingan Doktor Hasyim al-‘Abd Muhammad Nur. Disertasi tersebut kemudian diterbitkan oleh Dar an-Nafa’is, Yordania, pada tahun 2003, dengan judul yang sama.

#### E. Kerangka Teori

Studi pemikiran seorang tokoh adalah upaya untuk menyingkap gagasan-gagasan dan ide-ide tokoh tersebut mengenai satu atau beberapa hal. Ketika pemikiran yang hendak dikaji adalah pemikiran tokoh yang hidup pada masa silam, maka sumber yang paling utama adalah teks buku karyanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mengkaji pemikiran seorang tokoh sesungguhnya adalah mengkaji teks buku karyanya yang berisi tentang pemikirannya tersebut.

Mengkaji pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah*, misalnya, merupakan usaha untuk memahami dan menginterpretasikan gagasan-gagasan dan ide-idenya tentang *maṣlaḥah*. Sebagai seorang ulama yang hidup pada tujuh abad silam, sudah barang tentu pemikirannya tentang *maṣlaḥah* hanya dapat diperoleh dari berbagai teks buku yang ditulisnya. Dengan kata lain, mengkaji pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām berarti mengkaji teks buku karyanya yang berisi tentang pemikirannya tersebut.

Problem akademik terkait dengan pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām, terutama pemikirannya tentang *maṣlaḥah*, yang

---

<sup>70</sup>Abd. Djalal, *Konsep Maṣlaḥah Izz ad-Din Bin ‘Abd as-Salam : Telaah Atas Kitab Qawā'id al-Aḥkām fī Maṣāliḥ al-Anām*, Tesis Magister Studi Islam pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998, hlm. 95-101.

<sup>71</sup>‘Umar bin Ṣalīḥ bin ‘Umar, *Maqāṣid as-Syarī‘ah ‘inda al-Imām al-‘Izz bin as-Salam*, (Yordan: Dar an-Nafa’is, 2003).

belum dipahami secara utuh, dengan demikian, adalah problem pemahaman dan penafsiran. Bagaimana memaknai *maṣlahah* yang telah dijadikan dasar bagi pemahaman dan praktik keagamaan generasi awal dalam sejarah Islam, di satu sisi, dan bagaimana memahami pemikiran 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām tentang *maṣlahah* tersebut, sehingga dapat memberi makna bagi pemahaman dan praktik keagamaan generasi muslim sekarang dan yang akan datang, di sisi yang lain, merupakan problem-problem pokok yang dikaji dalam disertasi ini. Problem-problem inilah yang penulis maksudkan dengan problem pemahaman dan penafsiran tersebut.

Oleh karena problem akademik dalam disertasi ini adalah problem pemahaman dan penafsiran, maka penulis menggunakan teori interpretasi Paul Ricoeur sebagai kerangka untuk menjawab problem akademik tersebut di atas. Teori interpretasi Paul Ricoeur merupakan sudut pandang yang dapat digunakan untuk melihat pemikiran 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām tentang *maṣlahah*, karena, di satu sisi, objek material disertasi ini adalah pemikiran 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām tentang *maṣlahah* yang tersebar di berbagai teks buku yang ditulisnya. Di sisi yang lain, teori interpretasi Paul Ricoeur adalah teori interpretasi yang memadukan berbagai tradisi hermeneutika yang ada.

Teori interpretasi Paul Ricoeur menekankan pada interpretasi atas ekspresi-ekspresi kehidupan yang ditentukan secara linguistik. Pada saat yang sama teori interpretasi Paul Ricoeur juga konsen pada aspek aksistensial dari aktivitas intelektual.<sup>72</sup> Menurutny, teori interpretasi atau hermeneutika adalah kajian untuk menyingkap makna objektif dari teks-teks yang memiliki jarak ruang dan waktu. Di tempat lain, dia menyatakan bahwa interpretasi merupakan karya pemikiran yang terdiri atas penguraian

---

<sup>72</sup>Josep Bleicher, *Contemporary Hermeneutics, Hermeneutics as Method, Philosophy, and Critique*, (London: Routledge & Kegan Paul, 1980), 229.

makna tersembunyi dari makna yang terlihat, pada tingkat makna yang tersirat di dalam makna literer.<sup>73</sup>

Penekanan dan pengertian teori interpretasi seperti di atas membawa Paul Ricoeur untuk menegaskan bahwa tugas utama hermeneutik atau teori interpretasi ialah di satu pihak mencari dinamika internal yang mengatur struktural kerja di dalam sebuah teks, di lain pihak mencari daya yang dimiliki kerja teks itu untuk memproyeksikan diri ke luar dan memungkinkan hal-nya teks itu muncul ke permukaan.<sup>74</sup> Dengan kata lain, tugas hermeneutik atau teori interpretasi bukan lagi mencari maksud psikologis pengarang yang tersembunyi di balik teks dan sekaligus tidak mereduksi teori interpretasi sebatas menguraikan struktur yang ada dalam tubuh sebuah teks, akan tetapi tugas hermeneutik atau teori interpretasi adalah *to interpret is to explicate the type of being in the world unfolded in front of the text*.<sup>75</sup> Oleh sebab itu, penafsir bertugas untuk mengurai keseluruhan rantai kehidupan dan sejarah yang bersifat laten di dalam bahasa.<sup>76</sup>

Tugas penafsiran seperti di atas dilakukan dengan cara perjuangan melawan jarak (*distantion*) kultural. Penafsir harus mengambil jarak agar ia dapat melakukan interpretasi dengan baik. Namun, menurut Paul Ricoeur, jarak kultural tersebut tidaklah steril dari praanggapan-praanggapan. Di samping itu, yang dimaksudkan dengan mengambil jarak terhadap peristiwa sejarah dan budaya tidak berarti seseorang bekerja dengan tangan kosong.<sup>77</sup> Posisi pembaca bekerja tidak dengan tangan kosong, seperti posisi karya sastra itu sendiri yang tidak dicipta dalam ruang hampa.<sup>78</sup> Akan

---

<sup>73</sup>Josep Bleicher, *Hermeneutika Kontemporer, Hermeneutika Sebagai Metode, Filsafat, dan Kritik*, terj. Ahmad Norman Pernata (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003), hlm 376.

<sup>74</sup>Paul Ricoeur, *Hermeneutics & the Human Sciences*, ed. and trans. John B. Thompson (New York: Cambridge University Press, 1981), hlm. 43.

<sup>75</sup>*Ibid.*, hlm. 141.

<sup>76</sup>E. Sumaryono, *Hermeneutika, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 108.

<sup>77</sup>*Ibid.*, hlm. 106.

<sup>78</sup>Teuw A, *Tergantung Pada Kata*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981), hlm. 11.

tetapi, seorang pembaca atau penafsir membawa sesuatu yang oleh Heidegger disebut *vorhabe* (apa yang ia miliki), *vorsicht* (apa yang ia lihat), dan *vorgriff* (apa yang akan menjadi konsepnya kemudian). Dengan demikian, dalam interpretasi seseorang tidak dapat menghindarkan diri dari prasangka.<sup>79</sup>

Teori interpretasi Paul Ricoeur dibangun di atas tiga pilar, yaitu wacana, teks, dan metafor. Paul Ricoeur memahami wacana sebagai peristiwa bahasa atau penggunaan bahasa. Wacana, menurutnya, adalah peristiwa bahasa ketika seseorang mengatakan sesuatu pada seseorang yang lain tentang sesuatu.<sup>80</sup> Berdasarkan pengertian wacana seperti ini, maka pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *masalahah* merupakan peristiwa bahasa ketika dia menyampaikan pemikirannya tersebut kepada para muridnya dan ketika menuliskan gagasannya tentang *masalahah* sebagai nilai dasar ajaran Islam.

Wacana, menurut Paul Ricoeur, selalu dalam dialektika peristiwa (*event*)-makna (*meaning*) dan dialektika pengertian (*sense*)-acuan (*reference*). Dalam dialektika peristiwa-makna, wacana merupakan peristiwa bahasa yang bersifat sementara dan lekas menghilang, namun bisa dikenali kembali sebagai makna atau sesuatu yang hendak dikatakan.<sup>81</sup> Sedangkan dalam dialektika pengertian-acuan, wacana selalu mengacu pada suatu dunia, dunia teks. Pengertian objektif ataupun proyektif selalu mengacu pada sesuatu di luar dirinya. Pengertian adalah makna imanen di dalam wacana, sementara acuan adalah makna ekstra linguistik.<sup>82</sup>

Teks juga berada dalam dialektika peristiwa-makna dan dialektika pengertian-acuan. Teks, menurut Paul Ricoeur, merupakan manifestasi wacana secara penuh. Dia mendefinisikan

---

<sup>79</sup>E. Sumaryono, *Hermeneutika*, hlm. 108.

<sup>80</sup>Paul Ricoeur, *From Text to Action, Essay in Hermeneutics II*, trans. Kathleen Blame dan John B. Thompson, (Illinois: Northwestern University Press, 1991), hlm. 145.

<sup>81</sup>Paul Ricoeur, *Interpretation Theory, Discourse and The Surplus of Meaning*, (Texas: Texas Christianity Press, 1976), hlm. 9.

<sup>82</sup>Paul Ricoeur, *Hermeneutics & the Human Sciences*, hlm. 140.

teks sebagai *any discourse fixed by writing*.<sup>83</sup> Dalam dialektika peristiwa-makna, teks menciptakan fenomena keberjarakan, baik antara makna teks dan maksud pengarang, antara makna teks dan situasi sosio-historis pengarang, maupun antara makna teks dan audien asli. Dari fenomena keberjarakan tersebut, teks mencoba mendekontekstual pengarang dan dunianya dalam rangka merekontekstual pembacanya.<sup>84</sup> Sedangkan dalam dialektika pengertian-acuan, teks sebagai realisasi penuh dari wacana bukan hanya memiliki pengertian yang imanen dalam struktur teks, tetapi juga mengacu pada realitas ekstra linguistik yang tersingkap di depan teks, di dunia potensi.<sup>85</sup>

Pilar terakhir dari teori interpretasi Paul Ricoeur adalah metafor sebagai realisasi kreatif dari wacana. Jika teks merupan bentuk pengawetan dan pemrasastian atas wacana, maka metafor merupakan proses kreasi dan perubahan makna di dalam dinamika wacana. Dengan menghidupkan kembali gagasan Aristoteles tentang metafor, Paul Ricoeur menyatakan bahwa metafor yang baik muncul dari sebuah kemampuan untuk melihat kemiripan-kemiripan yang sebelumnya tidak diperhatikan dan ditemukan.<sup>86</sup>

Dari tiga pilar teori interpretasi yang digagasnya tersebut di atas, Paul Ricoeur merumuskan tiga langkah metodologis dalam teori interpretasinya, yaitu para-pemahaman (*pre-understanding*), penjelasan (*explanation*), dan pemahaman (*understanding*). Ketiga langkah metodologis ini dapat pula dinyatakan dengan pemahaman, penjelasan, dan interpretasi, karena yang dimaksudkan dengan prapemahaman adalah pemahaman terhadap konteks wacana itu sendiri dan yang dimaksudkan dengan penjelasan adalah penjelasan terhadap struktur teks dengan unsur-unsurnya, dengan fenomena keberjarakannya, dan dengan upaya dekontestualisasinya. Sedangkan yang dimaksudkan dengan pemahaman di atas, sesungguhnya, adalah upaya untuk memperoleh pemahaman diri

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 139.

<sup>85</sup> Paul Ricoeur, *Interpretation Theory*, hlm. 23 dan 87-88.

<sup>86</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

melalui interpretasi melingkar. Jadi dalam teori interpretasi Paul Ricoeur, dibedakan antara pemahaman, penjelasan, dan interpretasi.

Tiga langkah metodologis di atas, menurut Paul Ricoeur, bisa dijelaskan melalui dialektika dalam dua arah, yaitu dialektika yang bergerak dari pemahaman menuju penjelasan dan dialektika yang bergerak dari penjelasan menuju pemahaman. Pada dialektika pertama, pemahaman membutuhkan penjelasan ketika situasi dialogis untuk memverifikasi hasil interpretasi kepada pengarang tidak ada. Penjelasan diperlukan, bagi Paul Ricoeur, karena ketika menjadi teks, wacana mengalami kodifikasi yang kompleks yang menyebabkan keretakan antara pernyataan dan maksud pengarang. Sedangkan dialektika kedua dibutuhkan, karena, menurutnya, tidak ada penjelasan yang mencapai kepenuhannya tanpa pemahaman. Penjelasan analisis struktural berdasarkan serangkaian operasi yang ada di dalam teks harus bergerak lebih jauh dari virtual menuju aktual, dari sistem menuju peristiwa, dan dari formal menuju aksi bahasa atau wacana.

Dialektika dua arah dalam teori interpretasi Paul Ricoeur di atas merupakan *hermenutical arch*, yaitu gerak lingkaran spiral dari pemahaman bersahaja menuju pemahaman yang lebih canggih setelah melewati tahap penjelasan. Inilah wujud tiga langkah ganda, yaitu para-pemahaman, penjelasan, dan pemahaman. Pada tataran ini, dialektika teori interpretasi berpuncak di dalam pemahaman diri (*self understanding*). Pemahaman diri di dalam teori interpretasi Paul Ricoeur semata-mata merupakan pemberian (*appropriation*) teks.<sup>87</sup>

## F. Metode Penelitian

Dalam perspektif model penelitian filsafat yang dikembangkan pada Fakultas Filsafat UGM Yogyakarta, penelitian dalam disertasi ini merupakan model penelitian historis faktual mengenai tokoh, yaitu model penelitian yang memusatkan salah satu pemikiran tokoh. Sebagai objek material disertasi ini,

---

<sup>87</sup>Paul Ricoeur, *Hermeneutics & the Human Sciences*, hlm. 158.

pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* menjadi fokus pembahasan. Sedangkan sebagai objek formal disertasi ini, pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām diteliti sebagai kenyataan filosofis sejauh memberikan visi mengenai pengetahuan atau epistemologi.<sup>88</sup>

Sebagai sebuah studi pemikiran seorang tokoh yang hidup pada 750 tahun yang lalu, disertasi ini menggunakan metode hermeneutika.<sup>89</sup> Metode hermeneutika merupakan cara memahami dan menafsirkan teks atau simbol lain untuk dicari arti dan maknanya. Metode hermeneutika ini mensyaratkan adanya kemampuan memahami dan menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian di bawa ke masa sekarang. Semula metode hermeneutika digunakan untuk memahami dan menafsirkan kitab suci yang kemudian dikembangkan dalam ilmu humaniora, ilmu agama, dan ilmu filsafat.<sup>90</sup>

Dengan demikian, pada tahap awal penulis mengumpulkan data-data kepustakaan yang terkait dengan pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām dan memilah-milahnya mana data yang otentik dan tidak, mana yang termasuk data primer dan mana data sekunder. Dalam penelitian kepustakaan kedua langkah ini disebut dengan langkah *heuristik* dan *verifikasi*. Dalam langkah awal ini, penulis mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan sebagai data dan sumber studi. Bahan-bahan kepustakaan yang penulis dapatkan dikelompokkan menjadi data primer, data sekunder, dan data tersier.

Data primer berupa bahan-bahan kepustakaan karya ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām yang berisi tentang pemikirannya dan

---

<sup>88</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 95-96.

<sup>89</sup>Hermeneutika sebagai suatu metode pertama kali dikembangkan pada abad modern oleh Schleiermacher (1768-1834), lebih lanjut dikumandangkan oleh Wilhelm Dilthey (1833-1911). Kemudian baru pada abad ke XX diangkat dan disemarakkan oleh para filosof semisal H. G. Gadamer, Jurgen Habermas, Paul Ricoeur, dan sebagainya. Walaupun hermeneutika belum diterima sebagai suatu metode yang bersifat universal, namun metode ini setidaknya mendukung pemahaman tentang kebenaran interpretasi. E. Sumaryono, *Hermeneutika*, hlm. 21.

<sup>90</sup>Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 85.

terutama yang lebih fokus pada pemikirannya tentang *maṣlaḥah*. Data primer berikut ini disusun berdasarkan tingkat kefokusannya pada pemikiran tentang *maṣlaḥah*, *Qawā'id al-Aḥkām fī Maṣāliḥ al-Anām*, *Syajarah al-Ma'ārif wa al-Aḥwāl wa Ṣāliḥ al-Aqwāl wa A'māl*, *Fawā'id fī Ikhtisār al-Maqāṣid*, *Maqāṣid aṣ-Ṣaum*, *Maqāṣid ar-Ri'āyah fī Ḥuqūqillah 'Azza wa Jalla*, *Al-Fitan wa al-Balāyā wa al-Miḥan*, *Bayān Aḥwāl an-Nās Yaum al-Qiyāmah*, *Kitāb al-Fatāwā*, *Aḥkām al-Jihād wa Faḍluḥū*, *al-Isyārah ilā al-Ijāz*, *Tafsīr al-Qur'an*, *Milḥah al-I'tiqād wa al-'Aqā'id* dan *Naḍḥ al-Kalām fī Naṣḥ al-Imām*, *Musajjalah 'Ilmiyyah ḥaula Ṣalāh ar-Ragā'ib al-Mubtadi'ah*, *Ma'nā al-Islām wa al-Īman*, *Maqāṣid aṣ-Ṣalāh*,

Data sekunder berupa bahan-bahan kepustakaan yang membahas tentang 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām dan pemikirannya, situasi dan kondisi pada masanya, baik perkembangan politik, sosial, ekonomi, keagamaan, hukum, dan moral, dan tentang hal-hal lain yang ada di sekitar 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām. Sedangkan untuk data tersiernya akan penulis gunakan bahan-bahan kepustakaan yang memuat pembahasan tentang konsep *maṣlaḥah*, sejarah pemikiran Islam abad pertengahan, dan bahan-bahan kepustakaan yang lain yang terkait dengan penelitian ini.

Setelah terkumpul data-data sejarah sebagai sumber studi dan setelah terverifikasi, langkah berikutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data-data dan sumber-sumber studi tersebut. Dalam tahap penganalisisan data dan sumber studi penulis mempergunakan analisis kualitatif dengan berpijak pada metode hermeneutika. Metode hermeneutika memahami dan menafsirkan teks buku karya 'Izzuddin bin 'Abd as-Salām yang memuat pemikirannya tentang *maṣlaḥah* serta implementasi pemikiran tersebut dalam ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, sedang dilakukan interpretasi atas interpretasi seorang tokoh terhadap konsep *maṣlaḥah*.

Dengan analisis kualitatif yang berpijak pada metode *hermeneutika*, disertai, yang mendeskripsikan pemikiran 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah*, ini dimulai dari sudut

pengarang, kemudian teks, dan terakhir penafsir. Dari sudut pengarang, pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* dideskripsikan dari tahap *pra-figurasi*, *konfigurasi*, hingga tahap *transfigurasi*. Pada tahap *pra-figurasi*, dideskripsikan kondisi sosial, budaya, keagamaan, psikologi, dan politik di sekitar ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām sebelum menulis karya-karyanya. Pada tahap *konfigurasi*, dipaparkan kondisi religius dan psikologis ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām ketika mulai menuliskan pengalaman dan gagasannya. Pada tahap *transfigurasi*, ketika kondisi-kondisi tersebut dipahami oleh banyak orang secara berbeda-beda.

Dari sudut teks, karya-karya ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām digali sejak dari tahap kontekstualisasi, dekontekstualisasi, hingga tahap rekontekstualisasi. Pada tahap kontekstualisasi, latar belakang historis, kultural, religius, dan politis karya-karya ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām itu lahir dideskripsikan. Pada tahap dekontekstualisasi, ide dan pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* dikonstruksikan terlepas dari maksud pengarang sekalipun. Pada tahap rekontekstualisasi, munculnya kesadaran baru bagi penulis setelah terjadi peleburan wawasan penulis dengan wawasan yang dikandung teks.

Dari sudut penafsir, dalam menafsirkan karya-karya ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām, penulis melewati tahap *pre-understanding* (prapemahaman), *explanation* (penjelasan), dan tahap *understanding* (pemahaman). Pada tahap *pre-understanding*, penulis menghadapi teks dengan prasangka atau praanggapan tertentu. Pada tahap *explanation*, penulis berupaya mengkait-kaitkan antara teks dengan latar belakangnya secara vertikal dan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam teks itu sendiri secara horisontal. Pada tahap *understanding*, penulis mengkaitkan semua itu dengan konteks baru, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih tinggi yang pada gilirannya dapat memperoleh pemahaman diri melalui pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* yang tercantum di berbagai teks karyanya.

## G. Sistematika Penulisan

Sebagai laporan hasil penelitian, disertasi ini disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain dengan berpegang pada prinsip konsistensi, koherensi, dan unisitas. Bab pertama yang merupakan pendahuluan memaparkan kerangka berpikir sebagai miniatur keseluruhan proses penelitian yang kemudian dilaporkan dalam disertasi ini. Oleh karena itu, dalam bab ini diterangkan mengapa penelitian dilakukan, bagaimana proses penelitian dilakukan, apa yang akan diperoleh dari penelitian tersebut, dan untuk apa hasil penelitian diperoleh. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diuraikan dalam bentuk latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan studi, kajian terhadap pustaka atau penelitian terdahulu, kerangka teoretis, metode penelitian, dan sistematika penulisan hasil penelitian.

Setelah jelas kerangka berpikirnya, disertasi ini baru mulai dengan bab kedua. Bab kedua memaparkan biografi ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām. Sosok kehidupan dan warisan intelektualnya, baik sebelum, ketika, maupun setelah menulis karya-karyanya digambarkan dalam bab ini. Dalam bab ini, didekripsikan latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, karir intelektual, posisinya dalam pemikiran Islam, dan murid-murid serta karya-karyanya.

Konteks pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* dibahas di dalam bab berikutnya, yaitu bab ketiga. Dalam bab ini dideskripsikan pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* dari sudut pengarang beserta situasi dan kondisi yang mengitari, baik yang meliputi tahap *pra-figurasi*, *konfigurasi*, maupun tahap *transfigurasi*. Oleh karena itu, konteks sosio-politis dan religius yang melingkupinya dibahas dalam bab ini. Demikian juga, dalam bab ini dikaji konteks keilmuan yang berkembang pada masanya.

Bab keempat menjelaskan pemikiran ‘Izzuddīn Bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* dari sudut karya-karya yang dihasilkannya, baik pada tahap kontekstualisasi, dekontekstualisasi,

hingga tahap rekontekstualisasi. Dengan demikian, ide dan pemikirannya tentang *maṣlaḥah* dapat dijelaskan secara terang dan utuh. Untuk kepentingan tersebut dalam bab ini didiskusikan hakekat *maṣlaḥah*, pembagian *maṣlaḥah*, hierarki *maṣlaḥah*, dan akumulasi *maṣlaḥah*, bipolaritas *maṣlaḥah*, dan *maṣlaḥah* sebagai nilai fundamental yang mendasari seluruh batang tubuh ajaran Islam.

Bab kelima juga menjelaskan pemikiran ‘Izzuddīn Bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* dari sudut teks-teks yang dihasilkannya, baik pada tahap kontekstualisasi, dekontekstualisasi, hingga tahap rekontekstualisasi, akan tetapi pada tataran implementasinya dalam ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, ide dan pemikirannya tentang *maṣlaḥah* dapat dijelaskan secara terang dan utuh, karena didukung oleh data-data historis terkait dengan implementasi pemikiran *maṣlaḥah*nya tersebut. Untuk kepentingan tersebut, dalam bab ini didiskusikan implementasi konsep *maṣlaḥah* dalam syariat Islam, implementasi konsep *maṣlaḥah* dalam ajaran keimanan, implementasi konsep *maṣlaḥah* dalam ajaran moral, dan implementasi konsep *maṣlaḥah* dalam ajaran praktis hukum Islam

Bab keenam mendiskusikan pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* dari sudut penafsir yang menghadapi teks teks karyanya dengan tahap *pre-understanding*, *explanation*, dan *tahap Understanding*. Melalui tahapan demi tahapan tersebut, kemudian bab ini memaparkan relevansi pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Untuk itu dalam bab ini didiskusikan relevansi pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* dengan kajian keislaman. Bab ini menganalisa relevansi pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* dengan konsep *maqāṣid as-syarī’ah* kontemporer, relevansi pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman, dan relevansi pemikiran ‘Izzuddin bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlaḥah* dalam merajut kembali ilmu-ilmu keislaman.

Sebagai akhir dari disertasi ini, bab ketujuh yang merupakan bab penutup berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan memaparkan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan saran-saran memberikan beberapa rekomendasi sesuai dengan jawaban, tujuan, dan kegunaan penelitian.





## BAB VII PENUTUP

### A. Simpulan

Dari keseluruhan proses dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa simpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan di bab I sebagai berikut: *Pertama, maṣlaḥah* dalam pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām pada hakikatnya merupakan nilai fundamental (*fundamental value*) yang mendasari ajaran (syariat) Islam secara menyeluruh, baik ajaran keyakinan (*al-i’tiqādiyyah*), ajaran moral (*al-khuluqīyyah*), maupun ajaran praktis (*‘amaliyyah*). Sebagai konsep nilai, *maṣlaḥah* dalam pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām memiliki tiga ciri atau struktur fundamental (*fundamental structure*). 1). *Maṣlaḥah* merupakan kualitas yang tidak konkret. *Maṣlaḥah* tidak berdiri sendiri, dia selalu membutuhkan pengemban untuk berada. 2). *Maṣlaḥah* selalu menampilkan dirinya dalam bentuk bipolaritas. Hampir tidak ditemukan *maṣlaḥah* murni di dunia ini, melainkan selalu disertai dengan *mafsadah*. 3). *Maṣlaḥah* senantiasa tersusun secara hierarkhis. *Maṣlaḥah* secara berurutan tersusun dari *maṣlaḥah* yang paling utama (*al-maṣlaḥah al-afḍal*), *maṣlaḥah* utama (*al-maṣlaḥah al-fāḍilah*), dan *maṣlaḥah* medium (*al-maṣlaḥah al-mutawassīṭah*).

Sebagai nilai yang mendasari ajaran Islam secara keseluruhan, *maṣlaḥah* dalam pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām dimengerti sebagai kesenangan fisik dan kegembiraan psikis serta apa pun yang menyebabkan kepada kesenangan dan kegembiraan tersebut, dan sebaliknya, *mafsadah* pada dipahami sebagai penderitaan fisik dan kesedihan psikis serta segala sesuatu yang menyebabkan kepada penderitaan dan kesedihan tersebut. Secara instingtif (*tabī‘iyyah*), manusia cenderung kepada kesenangan dan kegembiraan dan menghindar dari penderitaan dan kesedihan. Persoalannya adalah tidak banyak yang mengetahui kesenangan dan kegembiraan yang sejati dan abadi, melainkan justru banyak yang terjebak ke dalam kesenangan dan kegembiraan

semu dan sementara yang berakibat pada penderitaan dan kesedihan yang sesungguhnya dan berkepanjangan. Syariat Islam hadir, menurutnya, untuk memberikan pedoman dan tuntunan menuju kesenangan dan kegembiraan yang sejati dan abadi, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām, *maṣlaḥah* bukan sekedar sebagai tujuan syariat (*maqāṣid as-syarī‘ah*) Islam, melainkan juga merupakan sarana (*wasā’il*) untuk mencapai tujuan syariat Islam tersebut, dan bahkan *maṣlaḥah* adalah syariat Islam itu sendiri. Syariat Islam secara keseluruhan, menurutnya, adalah *maṣlaḥah*. Setiap perintah dalam syariat Islam di dalamnya terdapat *maṣlaḥah*, dan sebaliknya, setiap larangan dalam syariat Islam di dalamnya terdapat *mafsadah*.

Sebagai nilai yang mendasari ajaran Islam secara keseluruhan, *maṣlaḥah* dalam pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām, mengekspresikan dan diekspresikan dengan nilai-nilai moral. *Maṣlaḥah* biasa diungkapkan dengan *al-khair* (kebaikan), *al-ḥasanāt* (kebajikan) dan *an-naf’* (kemanfaatan). *Maṣlaḥah* diekspresikan pula dengan *al-maḥbūb* (yang disenangi), *al-‘urf* (kebiasaan baik) dan *al-ḥusn* (kebagusan). Demikian juga, kebaikan (*al-khair*) didefinisikan sebagai ekspresi untuk menggapai *maṣlaḥah* dan menolak *mafsadah* dan keburukan (*as-syarr*) diartikan sebagai ungkapan untuk menarik *mafsadah* dan menolak *maṣlaḥah*. Bahkan kebajikan (*al-iḥsān*) dibatasi dengan menggapai *maṣlaḥah* dan menjauhi *mafsadah* dan kejahatan (*al-isā‘ah*) dibatasi dengan menarik *mafsadah* dan menolak *maṣlaḥah*.

Sebagai nilai yang mendasari ajaran Islam secara keseluruhan, *maṣlaḥah* dalam pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām mengacu kepada kemaslahatan manusia (*maṣāliḥ al-anām*), obyek yang sejati dari *maṣlaḥah*, menurutnya, adalah manusia, meskipun subyek dan sumber *maṣlaḥah* yang sesungguhnya adalah Allah. Manusialah yang akan menerima akibat positif dari menggapai *maṣlaḥah* dan menghindari *mafsadah*. Syariat Islam

hadir di dunia ini semata-mata untuk manusia, Allah tidak butuh apa pun.

Sebagai nilai yang mendasari ajaran Islam secara keseluruhan, *maṣlaḥah* dalam pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām berorientasi ke masa depan, bukan masa lalu. *Maṣlaḥah* sebagai upaya mewujudkan kemaslahatan manusia dan meniadakan kemafsadatnya selalu didasarkan pada dugaan-dugaan dan harapan-harapan masa depan bukan kepastian-kepastian dan kecemasan-kecemasan yang telah terjadi pada masa lalu. Kegagalan masa lalu dalam usaha menggapai segelintir *maṣlaḥah* dan menjauhi *mafsadah* memang patut dijadikan pelajaran, tetapi tidak boleh memasung harapan-harapan dalam mewujudkan *maṣlaḥah* dan meniadakan *mafsadah* masa depan yang masih terhampar luas.

*Maṣlaḥah* dan *mafsadah* serta baik dan buruk di dunia, menurut ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām, bersifat objektif-rasional, yang bisa diketahui oleh akal manusia, walaupun tanpa bantuan wahyu. Sementara *maṣlaḥah* dan *mafsadah* serta nilai baik dan buruk di akhirat adalah subjektif-teistik, yang baru bisa diketahui dengan informasi dari wahyu. Dengan demikian, *maṣlaḥah* sebagai konsep nilai, dalam pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām, bersifat objektif-teistik dan sekaligus subjektif-rasional. Hal ini melengkapi penemuan G.F. Hourani tentang dua teori nilai dalam Islam, teori nilai subjektivisme yang mengemukakan nilai subjektif-teistik dalam Islam dan teori nilai objektivisme yang menyatakan nilai objektif-rasional.

*Kedua*, Implementasi *maṣlaḥah* dalam pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām sebagai fondasi bagi seluruh ajaran Islam dimanifestasikan dalam pemenuhan hak, baik hak Allah atas manusia, hak manusia atas dirinya, hak manusia atas sesamanya maupun hak hewan atas manusia, dalam perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku ekologis. Dalam perilaku keagamaan, *maṣlaḥah* terealisasi melalui penyesuaian diri dengan karakteristik kehambaan, melalui pelaksanaan prinsip ketaatan, dan melalui pemeliharaan hak-hak Allah. Sedangkan dalam perilaku sosial dan

perilaku ekologis, *maṣlahah* terwujud melalui peneladanan terhadap sifat-sifat Allah, melalui pendasaran pada prinsip kebajikan, dan melalui pemeliharaan hak-hak sesama manusia, bahkan terhadap hak-hak hewan dan hak-hak lingkungan alam sekitarnya.

Pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah*, dengan demikian, berbeda dengan pemikiran para pemikir lain, baik sebelumnya maupun sesudahnya. Jika al-Ghazali, at-Tufi, dan as-Syatibi, melihat *maṣlahah* dalam konteks ajaran ‘*amaliyyah* (fikih dan usul fikih) dan jika al-Jabiri melihat *maṣlahah* dalam konteks ajaran *khuluqiyyah* (moral dan etika Islam), maka dia berbicara tentang *maṣlahah* dalam konteks ajaran Islam secara menyeluruh, ajaran ‘*amaliyyah* (fikih dan usul fikih), ajaran *khuluqiyyah* (moral dan etika Islam), dan ajaran *i’tiqādiyyah* (aqidah dan keimanan) sekaligus.

*Ketiga*, sebagai nilai fundamental yang mendasari seluruh ajaran Islam, baik ajaran keyakinan (*al-i’tiqādiyyah*), ajaran moral (*al-khuluqiyyah*), maupun ajaran praktis (*‘amaliyyah*), pemikiran ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* memiliki relevansi dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Relevansi tersebut termanifestasikan dengan menjadikan *maṣlahah* sebagai perspektif dan paradigma dalam kajian ilmu-ilmu keislaman, baik kajian teologi Islam atau ilmu kalam, kajian etika Islam atau ilmu akhlak, maupun hukum Islam kajian ilmu fikih. Keterlambatan dan bahkan kemandegan serta terabaikannya pengembangan ilmu-ilmu keislaman di dunia Islam semakin menambah relevansi pemikiran ‘Izzuddīn Ibn ‘Abd as-Salām tentang *maṣlahah* dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman tersebut.

Relevansi pemikiran ‘Izzuddīn Ibn ‘Abd as-Salām *maṣlahah* dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman, baik ilmu akidah, ilmu akhlak, maupun ilmu fikih, didasarkan pada tiga prinsip dasar. 1). Pengembangan ilmu-ilmu keislaman harus mengacu kepada kemaslahatan manusia. Apa yang menjadi objek material ilmu-ilmu keislaman haruslah mengacu pada problematika kemnusiaan. 2).

Ilmu-ilmu keislaman harus berorientasi ke masa depan dengan selalu dikembangkan lewat berbagai penelitian dengan menggunakan *masalah* sebagai pendekatan ataupun paradigmanya. 3). Ilmu-ilmu keislaman harus dapat menghadirkan moralitas tinggi untuk menggapai kelezatan dan kegembiraan sejati dan abadi.

#### **B. Saran-saran**

Sulit rasanya untuk bisa memahami Islam secara kaffah tanpa memahami ajaran al-Qur'an secara menyeluruh dan utuh. Disadari al-Qur'an selama ini ditarik-tarik sesuai dengan kepentingan-kepentingan pribadi ataupun golongan. Akibatnya Islam menjadi berbagai aliran dan perbedaan yang terlepas dari landasan dasarnya. Pada gilirannya hal ini membawa malapetaka bagi umat Islam sendiri, yaitu berupa perpecahan. Oleh karena itu melalui disertasi ini penulis menyarankan untuk kembali kepada al-Qur'an secara utuh.



## Daftar Pustaka

- Abbas, Sirajuddin, *Sejarah dan Keagungan Mazhab Syafi'i*, Jakarta : Pustaka Tarbiyah, 1995.
- 'Abbas, Syamsuddin Muhammad bin Abi Al-, *Nihāyah al-Mukhtāj ilā Syarḥ al-Minhāj*. Beirut : Dār al-Fikr, 1984.
- 'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, Bairut : Dar al-Fikr, 1987.
- Abd. Djalal, "*Konsep Masalahah 'Izzuddin Ibn 'Abd as-Salam*", Tesis Magister Studi Islam pada IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.
- \_\_\_\_\_, et all, *Fiqih Tanah : Sebuah Pengantar*, Situbondo : Ibrahimy Press, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Masalah Sebagai Cita Moral Dalam Pembentukan Hukum Islam*, Situbondo : Ibrahimy Press, 2010.
- Abdullah, M. Amin, *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali and Kant*, Turki : Turkiye Diyanet Vakfi, 1992.
- \_\_\_\_\_, M. dkk, *Mencari Islam : Studi Islam Dengan Berbagai Pendekatan*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Antara al-Gazali dan Kant : Fisafat Etika Islam*, terj. Hamzah, Bandung : Mizan, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Studi Agama : Normativitas atau Historisitas ?*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Konsep Etika Gazali dan Immanuel Kant : Kajian Kritis Konsepsi etika Mistik dan Rasional*, dalam al-Jami'ah No. 45, tahun 1991, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, *Warisan Spiritualitas di Jawa : Dari Spiritualitas ke Moralitas*, dalam Aswab Mahasin, *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa-Bangsa*, Jakarta, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.

- \_\_\_\_\_, *Teologi dan Filsafat dalam Perspektif Globalisasi Ilmu dan Budaya*, dalam Mukti Ali dkk, *Agama dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1997.
- ‘Abdullah, Muhammad Hasan, *‘Izzuddīn Ibn ‘Abd as-Salām*, Kairo : Nasyr Maktabah wa Hibah, 1962.
- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim (Ed), *Metodologi Penelitian Agama : Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1991.
- Abelson, Raziel, *History of Ethics*, dalam Paul Edwards, *The Encyclopedia of Philosophy*, New York : The Macmillan Company and The Free Press, 1973.
- ‘Abidin, Ibnu, *Hāsyiyah Radd al-Mukhtār*. Beirut : Dāru Ihyā’ al-Turās al-‘Ilmiyyah, t.t.
- Affifi, A. E., *Filsafat Mistis Ibn ‘Arabi*, terjemahan Sjahrir Mawi dan Nanda Rahman, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1989.
- Ali, A. Mukti, *Metode Memahami Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1991.
- Alim, Yusuf Hamid, *al-Maqāṣid al-‘Āmmah li as-Syarī‘ah al-Islāmiyyah*, Herndon Virginia : al-Ma’had al-Aly li al-Fikr al-Islami, 1991.
- ‘Alwani, Taha Jabir, *Maqāṣid as-Syarī‘ah al-Islāmiyyah*, Bairut : Majalah Hukum Islam, 1999.
- Amar, Amar bin Salih bin, *Maqāṣid as-Syarī‘ah ‘Ind al-Imam al-‘Izz Ibn ‘Abd as-Salām*, Yordan : Dar an-Nafa’is, 2003.
- Amidi, Saifuddin al-, *al-Iḥkām ‘an Uṣūl al-Aḥkām*, Bairut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1985 M/1305 H.
- Amin, Ahmad, *Fajr al-Islam*, Kairo : Maktabah an-Nahḍah al-Miṣriyyah, 1965,
- \_\_\_\_\_, *al-Akhlāq*, Kairo : Lajnah at-Tarjamah wa at-Ta’lif wa an-Nasyr, 1957.
- \_\_\_\_\_, *Zu‘amā’ al-Iṣlah fī ‘Aṣr al-Ḥadīṣ*, Bairut : Dār al-al-Kitāb al-‘Arabi, t.t.

- Amir, Nuruddin dan Azhari, Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta : Prenada Media, 2004.
- Amril, M., *Etika Islam : Telaah Pemikiran Filsafat Moral Ragib al-Isfahani*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Anas, Imam Malik bin, *Al-Muwaṭṭa'*, Bairut : Daru al-Fikr, 1989.
- Anis, Ibrahim, *al-Mu'jam al-Wasīt*, Mesir : Dar al-Ma'ārif, 1972.
- Anṣari, Abu Zakariya Al-, *Fath al-Wahhāb bi Syarḥ Manhaj at-Tullāb*. Bairut : Dāru al-Fikr, 2002.
- Ansori, 'Abd al-Haq al-, *The Ethical Philosophy of Miskawaih*, India : Aligar, 1964.
- Arikunto, Suharsini, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipte, 2000.
- Arkoun, Muhammad, *Al-Islām, al-Akhlāq wa as-Siyāsah*, terj. oleh Hasyim Salih, Bairut : Markaz al-Anma' al-Qaumī, 1990.
- Asdi, Endang Daruni, *Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant*, Yogyakarta : Lukman Offset, 1997.
- Asnawi, 'Abd ar-Rahman al-Asnawi, *Ṭabaqāt as-Syāfi'īyyah*, juz II, Bairut : Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987.
- Asy'ari, Abu al-Hasan 'Alī bin Isma'īl al-, *Maqālāt al-Islāmiyyin wa Ikhtilāf al-Muṣallīn*, Mesir : Maktabah an-Nahḍah, 1954.
- \_\_\_\_\_, *al-Ibānah 'an Uṣūl ad-Diyānah*, Bairut : Dār al-Kitāb al-'Arabīyyah, 1982.
- \_\_\_\_\_, *al-Lummā' Fī ar-Radd 'alā Ahl az-Ziyag wa al-Bida'*, Mesir : Maṭba'ah Munir, 1955.
- \_\_\_\_\_, *Uṣūl Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah*, Kairo : Matba'ah at-Taqaddum, 1987.
- Asy'ari, Musa, *Filsafat Islam, Sunnah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta : LESFI, 2001.
- 'Asyur, Muhammad Tahir bin, *Maqāsid as-Syar'īyyah al-Islāmiyyah*, Yordan : Dar an-Nafa'is, 2001.

- ‘Aṭīyyah, Jamaluddin Muhammad, *Naḥwa Taf’īl Maqāṣid as-Syarī‘ah*, USA : al-Ma‘had al-Islami li al-Fikr al-Islami, 2008.
- Audah, Jasser, *Fiqh al-Maqāṣid, Ināṭah al-Aḥkām as-Syar‘iyyah bi Maqāṣidihā*, USA : al-Ma‘had al-Islami li al-Fikr al-Islami, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Maqasid as-Syarī‘ah as Philoshophy of Islamic Law : A System Approach*. London : Washington : IIT, 2008
- \_\_\_\_\_, *Maqāṣid as-Syarī‘ah Kafalsafah li at-Tasyrī‘ al-Islāmī, Ru’yah Manzūmiyyah*, USA : al-Ma‘had al-Islami li al-Fikr al-Islami, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Naqd Nazariyyah an-Naskh, Baḥṣ Fī Fqh Maqāṣid as-Syarī‘ah*, Bairut : as-Syabakah al-‘Arabiyyah li al-Abḥās wa an-Nasyr, 2013.
- Awn, Peter, *The Ethical Concern of Clasical Sufism*, dalam *The Journal of Religious Ethics*, Vol. 11, No. 2, 1983.
- Baelz, Peter, *Ethics and Belief*, London : Sheldom Press, 1977.
- Bagdadi, Ahmad bin Ali al-, *al-Wuṣūl Ilā al-Uṣūl*, Riyad : Maktabah al-Ma‘ārif, 1984.
- Bagdadi, Saifuddin Adbul Mu'min al-, *Qawā‘id al-Uṣūl wa Ma‘āqid al-Fuṣūl*, Bairut : ‘Alam al-Kutub, 1986.
- Baier, Kurt, *The Moral Point of View : A Rational Basis of Ethics*, London : Cornell University Press, 1969.
- Bājī, Abu Walid Sulaiman bin Khallaf al-, *Al-Muntaqi Syarḥ Muwaṭṭa’*. Kairo : Dār al-Kitāb al-Islāmī, t.t.
- Bājūrī, Ibrāhim, *Ḥāsiyyah al-Bājūrī ‘alā Ibn al-Qāsim*, Surabaya : Maktabah Al-Hidayah, t.t.
- Bakker, Anton , *Metode-metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984.
- Bakri, Abu Bakar Uṣman bin Muhammad Syaṭā ad-Dimyaḥī al-, *Ḥāsiyyah I‘ānah aṭ-Ṭālibīn*. Bairut : Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyah, 2003.

- Baltaji, Muhammad, *Dirāsāt Fī al-Aḥwāl as-Syakhṣiyyah, Buḥūs Fiqhiyyah Mu'aṣṣalah*. Kairo : Dār aa-Salām, 2006.
- Banna, Jamal al-, *Manifesto Fiqih Baru 3*, terj. Hasibullah Satrawi dan Zuhairi Misrawi, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008.
- Baso, Ahmad, *Kritik Nalar al-Jabiri : Sumber, Batas-batas, dan Manifestasi*, dalam Jurnal Teks, Vol. 1, No. 1, 2002.
- Basri, Abu al-Husain al-, *Kitāb al-Mu'tamad Fī Uṣūl al-Fiqh*, Damaskus : Dar al-Fikr, 1965.
- Bazdawi, Abu Yusr Muhammad al-, *Uṣūl ad-Dīn*, Kairo : Dar al-Ihya', 1963.
- Bertens, K. *Etika*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Brinton, Crane, *Sejarah Intelektual*, dalam 'Ilmu Sejarah dan Historiografi', disunting oleh Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomihardjo, Jakarta : Gramedia, 1985.
- Broad, C. D., *Fivs Types of Ethical Theories*, London : Roudledge and Kegan Paul, 1979.
- Būsūrī, Nuruddin, *Maqāsid as-Syarī'ah, at Tasyrī' al-Islāmī al-Mu'āṣir Bain at-Ṭumūḥ al-Mujtahid wa Quṣūr al-Ijtihād*, Bairut : Dār at-Ṭalīh, 2000.
- Būtī, Sa'id Ramdan al-, *Dawābiṭ al-Maṣlaḥah fī as-Syarī'ah al-Islāmiyyah*, Bairut : Mu'aṣṣasah ar-Risālah, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Fiqh as-Sīrah*. Bairut : Dār al-Fikr, 1993.
- \_\_\_\_\_, dan Abu Ya'rab al-Marzuqi, *Isykāliyyah Tajdīd Uṣūl al-Fiqh*, Bairut : Dar al-Fikr al-Mu'asir, 2006.
- Butterworth, Charles E., *Medieval Islamic Philosophy and The Virtues of Ethics*, dalam *Arabica*, No. No. 34, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Islamic Philosophy and Religious Ethics*, dalam *The Jurnal of Religious Ethics*, Vo. 11, No. 2, 1983.
- Carney, Frederick, *Some Aspect of Islamic Ethics*, dalam *The Jurnal of Religion*, No. 63, 1983.
- Coulson, N.J. *A History of Islamic law*. Edinburg : University Press. 1964.

- \_\_\_\_\_, *A Conflic and Tension in Islamic Juriprudence*, Chicago : University of Chicago Press., 1969.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta : Mandiri, 2000.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta : Ikhtiyar Baru Van Hoepe, 1999.
- Dahlan, Ihsan Muhammad, *Sirāj a-Ṭālibīn, Syarḥ Minhāj ‘Ābidin*, Surabaya : al-Hidayah, t.t.
- Dihlawi, Ṣyeh Waliyullah ad-. *Al-Ijtihād wa at-Taqlīd*. Kairo : Dār as-Ṣaqāfah al-‘Arabiyyah li aṭ-Ṭaba‘ah. 1985.
- \_\_\_\_\_, *Ḥujjatullāh al-Bāligah*, Bairut : Dar al-Ma‘rifah, t.t.
- Dakhili, Sa‘id bin Fayiz al-, *Nazariyyah al-Ifsād Fī al-Fiqh al-Islāmī*, Bairut : Dar an-Nafa‘is, 2001.
- Dancy, Jonathan, *An Ethic of Prima Faces Duties*, dalam Peter Singer (ed.), *A Companion to Ethics*, New York : Blackwell, 1992.
- Daraz, Muhammad ‘Abdullah, *Dustūr al-Akhlāq fī al- Qur‘ān : Dirāsah Muqāranah li al-Akhlāq an-Nazariyah fī al- Qur‘ān*, Bairut : Mu‘assasah ar-Risālah, 1985.
- Dasūqī, Muhammad, *Ḥāsiyyah ad-Dasūqī Fī Umm al-Barāhin*, Semarang : Maktabah Usaha Keluarga, t.t.
- Dawudi, Muhammad Ibn ‘Ali Ibn Ahmad al-, *Ṭabaqāt al-Mufasssirīn*, juz. I, Bairut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- De Boer, T. J., *Ethics and Morality (Muslim)*, dalam James Hastings (ed.), *Encyclopedia of Religion and Ethics*, Vol. 5, New York : Charles Scribnerison, 1965.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Djamil, Fathurrahman. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1997.

- Djarmika, Rahmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1996.
- Donough, Sheila Mc, *Muslim Ethics and Modernity*, Canada : Wilfrid Laurier University Press, 1984.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Efendi, Satria, *Maqāṣid as-Syarī'ah dan Perubahan Sosial*, didalam *Dialog*, Badan Litbang DEPAG No. 33 tahun XV, 1991.
- Efendi, Sayyid Husain, *al-Ḥuṣūn al-Ḥamīdiyyah li al-Muḥafazah 'ala al-'Aqā'id al-Islāmiyyah*, Surabaya : Maktabah al-Hidayah, t.t.
- Fairuzabadi, Abi Ishaq Ibrahim bin Ali al-, *al-Muḥaẓẓab fī Fiqh Mazhab al-Imām as-Syāfi'ī*, Bairut : Dār al-Fikr, 1994.
- Fakhri, Majid, *Etika Dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Badawi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Faqir, 'Ali Mustafa al-, *al-Imām Al-'Izz Ibn 'Abd as-Salām wa Asaruhū fī al-Fiqh al-Islāmī*, 'Ammān : Dār Anas Ibn Malik, 1397 H/1977 M.
- \_\_\_\_\_, *al-Imām Al-'Izz Ibn 'Abd as-Salam, Sulṭān al-'Ulamā'*, 'Ammān : Dār Anas Ibn Malik, 1409 H/1989 M.
- Faris, Hamzah Abu, *al-Madkhal ilā Dirāsah 'Ilm Maqāṣid as-Syarī'ah al-Islāmiyyah*, Bairut : Dār Ibnu Hazm, 2012.
- Fasi, Muhammad 'Alal al-, *Maqāṣid as-Syarī'ah al-Islāmiyyah wa Makārimuha*, Maroko : Dār al-Garb al-Islāmī, 1993.
- Foucault, Michel, *Menggugat Sejarah Ide*, terj. Inyik Ridwan Muzir, Yogyakarta : IRCiSoD, 2002.
- Fuḍālī, Muhammad al-, *Syarḥ Kifāyah al-'Awām*, Indonesia : Haramain, t.t.
- Furchan, Arief, dan Agus Mimun, *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenahi Tokoh*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Garraghan, Gilbert J., *Guide to Historical Method*, New York : Fordham University Press, 1957.

- Gazali, Abu Hamid al-, *Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn*, Semarang : Maktabah wa Maṭba'ah Taha Putra.
- \_\_\_\_\_, *al-Munqidh Min ad-Dalāl*, Bairut : al-Maktabah as-Sya'biyah, t.t.
- \_\_\_\_\_, *Mizān al-'Amal*, Kairo : Dar al-Ma'ārif, 1964.
- \_\_\_\_\_, *al-Mustaşfā min 'Ilm al-Uṣūl*, Mesir : at-Tab'ah al-Amiriyah, 1324 H.
- \_\_\_\_\_, *Syifā' al-Galīl Fī Bayān asy-Syibh wal-Mukhil wa Masālik at Ta'līl*. Bagdad : al-Irsyad. 1971.
- Gottchalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Mnguroho Notosusanto, Jakarta : UI Press, 1983.
- Haito, Hasan, *al-Wafīs Fī Uṣūl at-Tasyrī'*, Bairut : Mu'assasah ar-Risālah, 1983.
- Hallaq, Wael B, *Sejarah Teori Hukum Islam, Pengantar Untuk Usul Fiqh Mazhab Sunni*, diterjemahkan dari buku *The History of Islamic Legal Theory* oleh E. Kusnadinigrat dan Abdul Haris bin Walid, Jakarta : Rajawali Pers, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Consideration on the Function and Character of Sunni Legal Theory*, dalam *Journal of American Oriental Society*, No. 104 tahun 1990.
- Hanafi, Hasan, *Min al-'Aqīdah ilā as-Šaurah, al-Muqaddimāt an-Nazariyyah*, Bairut : Dar at-Tanwir, t.t.
- \_\_\_\_\_, *Agama, Kekerasan, dan Islam Kontemporer*, terj. Ahmad Najib, Yogyakarta : Jendela, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Dirāsāt Islamiyyah*, Kairo : Maktabah Anjlu, t.t.
- \_\_\_\_\_, *Morality and The Integrity of Islamic Society*, dalam *International Journal Ihyā' 'Ulūm ad-Dīn*, Vol. 2, No. 2, 2000.
- Hasaballah, 'Ali, *Uṣūl at-Tasyrī' al-Islāmī*, Kairo : Dār al-Ma'ārif, 1964.

- Hasani, Isma‘il, *Maqāṣid as-Syarī‘ah wa al-Ijtihād Fī al-Magrib al-Ḥadīs*, Rabat : Markaz ad-Dirāsāt wa al-Abḥās wa Ḥiyā’ at-Turās, 2010.
- Hassan, Hassan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Human, Yogyakarta : Kota Kembang, 1989.
- Hasyimi, Abd al-Muim, *al-‘Izz Ibn ‘Abd as-Salām, Sulṭān al-‘Ulama’*, Bairut : Dār Ibnu Kasir, 1993.
- Hazm, Abu Muhammad ‘Ali bin Ahmad bin Sa‘id bin. *al-Maḥallī*, Beirut : Dār al-Fikr, t.t.
- \_\_\_\_\_, *al-Akhlāq wa as-Siyar*, Bairut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1985.
- Henry Hazlitt, *The Foundations of Morality*, New Jersey : D. Van Nostrand Company, 1964.
- \_\_\_\_\_, *Dasa-dasar Moralitas*, terj. Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Hodgson, Marshall G. S. *The Venture of Islam*, terj. Mulyadhi Kertanegara, Buku Pertama, Jakarta : Paramadina, 1999.
- \_\_\_\_\_, *The Venture of Islam*, terj. Mulyadhi Kertanegara, Buku Kedua, Jakarta : Paramadina, 2002.
- Hornby, A.S., *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, London : The English Language Book Society and Oxford University Press, 1974.
- Hourani, George F., *Islamic Rationalism : The Ethics of ‘Abd al-Jabbar*, Oxford : Clarendon Press, 1971.
- \_\_\_\_\_, *Reason and tradition in Islam Ethics*, London : Cambridge University Press, 1985.
- Humaitu, Yusuf bin Abdullah, *Takwin Malakah al-Maqāṣid, Dirasah Nazariyyah li Takwin al-Aql al- Maqāṣidi*, Bairut : Markaz Namā’ li al-Buḥūṣ wa ad-Dirāsāt, 2013.
- Husaini, Abu Bakar Hidayatullah al-, *Ṭabaqāt as-Syāfi‘iyyah*, Bairut : Dār al-Āfāq al-Jadīdah, 1971.
- Husain, Hasan Hamid, *Naẓariyyah al-Maṣlaḥah fī al-Fiqh al-Islāmī*, Kairo : Dār an-Nahḍah al-‘Arabiyah, 1971.

- Husain, Muhammad, *at-Tanzir al-Maqāṣidī 'inda Muhammad Ṭāhir Ibnu 'Asyūr fī Kitābihī Maqāṣid as-Syarī'ah al-Islāmiyyah*, disertasi pada fakultas al-'Ulum al-Islāmiyyah, Universitas al-Jazā'ir, al-Jazā'ir, 2005.
- Ilhamuddin, Pemikiran Kalam al-Baqilani, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993.
- 'Imād al-Ḥanbali, 'Abd al-Hayy bin, *Syazarāt az-Zāhab*, juz. V, Bairut : al-Maktabah at-Tijāriyyah li aṭ-Ṭabā'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzī', t.t.
- \_\_\_\_\_, *Jawidan Khirad (al-Hikmah al-Khālidah)*, diedit oleh 'Abd ar-Rahman Badawi, Kairo : Dār an-Nahḍah, 1952.
- Isfahani, ar-Ragib al-, *az-Zarī'ah ilā Makārim as-Syarī'ah*, Bairut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990.
- Isma'il, Syu'ban Muhammad, *al-Ijtihād al-Jamā'ī wa Daur al-Majāmi' al-Fiqhiyyah Fi Taṭbīqihī*, Bairut : Dar al-Basyair al-Islamiyyah, 1998.
- Izutsu, Toshihiko, *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*, Montreal : Mc Gill University Press, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Etika Beragama Dalam al-Qur'an*, terj. Mansuruddin Djoely, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik Tergadap al-Qur'an*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1997.
- Jabiri, Muhammad 'Abid al-, *Takwīn al-'Aql al-'Arabī*, Bairut : Markaz as-Ṣaqafī al-'Arabī, 1991.
- \_\_\_\_\_, *Bunyah al-'Aql al-'Arabī : Dirāsah Taḥlīliyyah Naqḍiyah li Nuzum al-Ma'rifah fī as-Ṣaqafah al-'Arabiyah*, Bairut : Markaz as-Ṣaqafī al-'Arabī, 1993.
- \_\_\_\_\_, *al-'Aql as-Siyasi al-'Arabī*, Bairut : Markaz as-Ṣaqafī al-'Arabī, 1995.

- \_\_\_\_\_, *al-‘Aql al-Akhlaqī al-‘Arabī : Dirāsah Taḥlīliyah Naqḍiyah li Nuẓum al-Qiyam fī as-Ṣaqafah al-‘Arabiyyah*, Bairut : Markaz Dirāsah al-Wihdah al-‘Arabiyyah, 2001.
- \_\_\_\_\_, *al-Kasyf ‘an Manāhij al-Adillah Fī ‘Aqā’id al-Millah*, Bairut : Markaz Dirāsah al-Wihdah al-‘Arabiyyah, 1998.
- \_\_\_\_\_, *Post Tradisionalisme Islam*, diterjemahkan dari buku *at-Turas wa al-Hadasah : Dirasah wa Munaqasyah*, oleh Ahmad Baso Yogyakarta : LKiS, 2000.
- Jahja, HM Zurkani, *Teologi al-Ghazali, Pendekatan dan Metodologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Jibrun, Muhammad, *al-Maqāṣid Fī al-Fikr al-Iṣlahī al-Islāmī*, Bairut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010.
- Jugaim, Nu‘man, *Ṭuruq Fī Kasyf ‘an Maqāṣid as-Syārī*, Yordan : Dār an-Nafā’is, 2014.
- Juwaini, Imam al-Haramain al-, *al-Burhān fī Uṣūl al-Aḥkām*, Mesir : al-Mansurah, 1418 H.
- Juzairī, Abdurrahman Al-, *Kitāb al-Fiqh ‘alā Mazāhib al-Arba‘ah*. Bairut : Dār al-Fikr, 1991.
- Kahhalah, ‘Umar Rida, *Mu‘jam al-Mu’allifīn*, juz. V, Bairut : Dār Ihyā’ at-Turās al-‘Arabi, t.t.
- Kailani, Abdullah al-, *Ijtihād ‘Umar bin Khaṭṭāb Fī ‘Arḍ as-Sawād wa Ṣilatuhū bi as-Siyāsah al-Iqtisādiyyah as-Syar‘iyyah*, ‘Ammān : ad-Dār al-‘Aṣriyyah, 2008.
- Kamali, Muhammad Hasyim, *ad-Dalīl al-Mubsiṭ Fī Maqāṣid as-Syarī‘ah*, USA : al-Ma‘had al-‘Alami li al-Fikr al-Islāmī, 2011.
- Kasir, Ibnu, *al-Bidāyah wa an-Nihāyah*, juz. XIII, Bairut : Dār al-Fikr, t.t.
- Khadimi, Nuruddin Mukhtar al-, *Fuṣūl fī al-Ijtihād wa al-Maqāṣid*, Mesir : Dār as-Salām, 2010.

- \_\_\_\_\_, *al-Maṣlaḥah al-Mursalāh, Haqīqatuha wa Dawābiḥuha*, Tunisia : Dār as-Sanābil, 1990.
- \_\_\_\_\_, *al-Ijtihād al-Maqāṣidi, Ḥujjiyyatuhū, Dawābiḥuhū, Majālatuhū*, Qatar : Kementrian Wakaf dan Urusan Agama Islam, 1998.
- Khaldun, ‘Abd ar-Rahman bin, *al-Muqaddimah al-‘Allāmah Ibnu Khaldūn*, Bairut : Dār al-Fikr, 1981.
- \_\_\_\_\_, *Tārīkh Ibnu Khaldūn*, Bairut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992.
- Khalifah, Haji, *Kasyf az-Zunūn*, jilid. V, Bairut : Dār al-Fikr, 1410 H/1990 M.
- Khalqan, Ibnu, *Wafayāt al-A‘yān*, jilid. III, Bairut : Dār Ṣādir, t.t.
- Khallaf, Abdul Wahhab, *‘Ilm Uṣūl al-Fiqh*, Mesir : Maktabah ad-Da‘wah al-Islāmiyyah, 1990.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1994.
- Lapidus, Ira M., *Sejarah Sosial Umat Islam*, terj. Gufron A. Mas’adi, Jakarta : Rajawali Pers, 2000.
- Macintyre, Alasdair, *After Virtue : A Study in Moral Theory*, Indiana : Univercity of Notre Dame Press, 1984.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Magnes-Suseno, Franz, *Etika Dasar : Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta : Kanisius, 1993.
- Mahmud, M. Said, *Konsep Amal Saleh Dalam al-Qur’an (Telaah Etika Qur’ani Dengan Pendekatan Metode Tafsir Tematik)*, Disertasi IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1995.
- Malibari, Zainuddin bin Abdul Aziz al-, *Fath al-Mu’in bi Syarḥ Qurrah al-‘Ain*, Surabaya : al-Hidayah, t.t.

- Manawi, Muhammad ‘Abd ar-Rauf al-, *Faiḍ al-Qadīr Syarḥ al-Jamī‘ as-Ṣagīr*, jilid II, Kairo : Maṭba‘ah Muṣṭafā Muhammad, 1356 H/1938 M.
- Maragi, ‘Abdullah Muṣṭafa al-, *al-Fatḥ al-Mubīn fī Ṭabaqāt al-Uṣuliyyīn*, Bairut : Muhammad Amin Raju wa Syirkah, t.t.
- \_\_\_\_\_, *Pakar-pakar Fikih Sepanjang Sejarah*, terj. Husein Muhammad, Yogyakarta : LKPSM, 2001.
- Maskawaih, Ibnu, *Tahzīb al-Akhlāq wa Taḥhīr al-A‘rāq*, Mesir : al-Maṭba‘ah al-Miṣriyyah, 1934.
- Mas‘ud, Muhammad Khalid, *Filsafat Hukum Islam dan Perubahan Sosial*, terj. Yudian W. Asmin, Surabaya : al-Ikhlās, 1995.
- Mawardi, Abu al-Hasan al-, *Adab ad-Dunyā wa ad-Dīn*, Bairut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Nasiḥah al-Mulūk*, Bagdad : Dār as-Syu‘un as-Ṣaqafiyah, 1986.
- \_\_\_\_\_, *al-Ḥawī al-Kabār*. Bairut : Daru al-Fikr, 2003.
- Mawardi, Ahmad Imam, *Fiqh Minoritas, Fiqh al-‘Aqalliyat dan Evolusi Maqasid as-Syari‘ah dari Konsep ke Pendekatan*, Yogyakarta : LKiS, 2010.
- Melden, A.I., *Ethical Theories, Abook Reading*, Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall, 1967.
- Miles, Mantew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif (Qualitatif Data Analysis)*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 1992.
- Moeliono, Anton M.(penunting penyelia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, t.t.
- Muhammad, ‘Ali Jum‘ah, *‘Ilm Uṣūl al-Fiqh wa ‘Alāqatuhu bi al-Falsafah al-Islāmiyyah*, Kairo : al-Ma‘had al-‘Alamī al-Islāmī, 1996.
- Muhammad, Yasien, *The Ethical of Philosophy of al-Raghib al-Isfahani*, dalam *Journal of Islamic Studies*, Vol. 6/I, 1995.

- Muḥāsibi, al-Ḥārīs Ibn Asad al-, *ar-Ri'āyah li Huqūqillah*, Bairut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, t.t.
- Mulaqqan, Ibn al-, *al-'Aqd al-Mazḥab fī Ṭabaqāt Ḥa'alah al-Mazḥab*, Bairut : Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1417 H/1997 M.
- Musa, Muhammad Yusuf, *Falsafah al-Akhlāq fī al-Islām wa ṣilatuhā bi al-Falsafah al-Garbiyyah*, Kairo : Mu'assasah al-Khanni, 1963.
- Mu'tiq, 'Awwād bin 'Abdullah al-, *al-Mu'tazilah wa Uṣūluhum al-Khamsah wa Mauqifu Ahl as-Sunnah Minhā*, Riyad : Dār al-'Asimah, 1409 H.
- Mu'ti, Faruq 'Abd al-, *al-'Izz Ibn 'Abd as-Salām, Sulṭān al-'Ulama'*, Bairut-Lebanon : Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Nadwi, Ridwan an-, *Al-'Izz Ibn 'Abd as-Salām*, Damaskus : Dār al-Fikr, 1379 H/1960 M.
- Na'im, Abdullah Muhammad al-Amin an-, *Maqāṣid as-Syarī'ah, Nahwa Itār li al-Baḥs Fī al-'Ulum al-Ijtīmā'iyah wa al-Insāniyyah*, Damaskus : Dār al-Fikr, 2009.
- Najjar, 'Abdul Majid an-, *Maqāṣid as-Syarī'ah bi Ab'ād Jadīdah*, Bairut : Dar al-Garb al-Islami, 2008.
- Nasr, Sayyed Hossein Nasr, *Filsafat Hikmah Suhrawardi*, dalam *Ulum al-Qur'an*, Jakarta : Grafimatra Tatamedia, No. 3/VII/1997.
- Nasution, Harun, *Ijtihad Sumber Ketiga Ajaran Islam*, dalam Haidar Bagir, *Ijtihad Dalam Sorotan*, Bandung : Mizan, 1988.
- \_\_\_\_\_, *Teologi Islam, Aliran-aliran, Sejarah, Analisis Perbandingan*, Jakarta : UI-Press, 1986.
- Nawawī, Imam Abi Zakariya Muhyiddin Ibnu Syaraf Al-, *al-Majmū' Syarḥ al-Muḥaḥḥab*. Bairut : Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000.
- Nawawi, Muhammad, *Nūr az-Zalām 'alā Syarḥ 'Aqīdah al-'Awām*, Surabaya : Maktaabah al-Hidayah, t.t.

- Nielsen, Kai, *The Problems of Ethics*, dalam Paul Edward (Ed.), *The Encyclopaedia of Philosophy*, Vo. III, New York : Macmillan Publishing, Co., Inc., and The Free Press, 1967.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV, Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Ilmu*, Edisi II, Yogyakarta : Rake Sarasin, 2001.
- Omar, Muhammad Nasir bin, *Ethics in Clasical Islam : A Brief Survey*, dalam Hamdard Islamicus, Vol. 18, No. 4, 1995.
- Paul Ricoeur, *Hermeneutics & the Human Sciences*, Edited and Translated by John B. Thompson, New York, Cambridge Unvercity Press, 1985
- Permata, Ahmad Norman (Ed), *Metodologi Studi Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Qarḍawi, Yusuf al-, *Dirāsah fī Fqh Maqāṣid as-Syarī'ah*, Mesir : Dār as-Syuruq, 2012.
- Qaṭṭasy, Abdul Hafiz, *al-Uṣūl al-Kubrā li Nazariyyah Maqāṣid*, Bairut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.
- Qudamah, Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad bin Muhammad Ibnu, *al-Mugnī ‘alā Mukhtaṣar al-Kharqī*. Bairut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, Chicago : University of Chicago Press, 1979.
- \_\_\_\_\_, *Beberapa Konsep Kunci Tentang Etika al-Qur'an*, dalam Taufik Adnan Amal, *Neo Modernisme Islam Fazlur Rahman*, Bandung : Mizan, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Hukum dan Etika Dalam Islam*, terj. M.S. Nasrullah, dalam, *al-Hikmah*, No. 9, Syawwal-Zul Hijjah 1413.
- \_\_\_\_\_, *Islam and Modernity*, Chicago : The University of Chicago Press, 1984.
- Raisuni, Ahamd al-, *al-Ijtihād, an-Naṣṣ, al-Wāqī’, al-Maṣlahah*, Bairut : as-Syabkah al-‘Arabiyah li al-Abhas wa an-Nasyr, 2013.

- \_\_\_\_\_, *al-Kulliyāt al-Asāsiyyah li as-Syarī'ah al-Islāmiyyah*, Rabat : Dār as-Salām, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Nazariyyah al-Maqāsid 'inda al-Imām as-Syātibī*, Herndon Virginia : al-Ma'had al-Alamy li al-Fikr al-Islami, 1995.
- \_\_\_\_\_, *al-Baḥs fī Maqāsid as-Syarī'ah, Nasy'atuhū, wa Taṭawwuruhū wa Mustaqbaluhū*, makalah yang disampaikan dalam seminar tentang *Maqāsid as-Syarī'ah* yang diadakan oleh Mu'assasah al-Furqān li at-Turās di London pada tanggal 1-5 Maret 2005.
- \_\_\_\_\_, *al-Fikr Maqāsidī, Qawā'iduhu wa Fawa'iduhu*, Rabat : Mansyurāt Jaridah az-Zaman, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Madkhal ilā Maqāsid as-Syarī'ah*, Kairo : Dār al-Kalimah, 2013.
- Rajb, Mansur 'Ali, *Ta'ammulāt fī Falsafah al-Akhlāq*, Mesir : Maktabah al-Anjilu al-Miṣriyyah, 1961.
- Razi, Fakhruddin ar-, *al-Maḥṣūl fī Uṣūl al-Fiqh*, Mesir : Mu'assasah ar-Risalah, t.t.
- Rifa'i, Abd al-Jabbar ar-, (editor), *Maqāsid as-Syarī'ah*, Bairut : Dār al-Fikr al-Mu'āṣir dan Damaskus : Dār al-Fikr, 2005.
- Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta, Rajawali Pers, 1996.
- Šabīṭī, Laili Muhammad Sahl al-, *Arā' al-'Izz bin 'Abd as-Salām al-'Aqdiy*, Tesis di Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Universitas Ummul Qura, Saudi Arabiyah, 2009-2010.
- Sallabi, Ali Muhamamad Muhammad al-, *al-'Adl wa al-Maṣlaḥah al-Waṭaniyyah, Darūrah Dīniyyah wa Insāniyyah*, Bairut : Dār Ibnu Hazm, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Sulṭān al-'Ulama' wa Ba'i' al-'Umara', as-Syaikh 'Izzuddīn bin 'Abd as-Salām*, Bairut : Maktabah Aṣriyyah, t.t.

Şagir, Abd al-Majid as-, *al-Fikr al-Uşūfī wa Isykalīyyah as-Sulṭah al-‘Ilmiyyah Fī al-Islām*, Bairut : al- Mu'assasah al-‘Ilmiyyah li an-Nasyr, 1994.

Salām, ‘Izzuddīn bin ‘Abd as-Salām, *Qawā‘id al-Aḥkām fī Maşāliḥ al-Anām*, diedit oleh ‘Abd al-Latif Hasan ‘Abd ar-Rahman, Bairut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1999.

\_\_\_\_\_, *Syajarah al-Ma‘ārif wa al-Aḥwāl wa Şāliḥ al-Aqwāl wa al-A‘māl*, diedit oleh Iyad Khālīd at-Tabbā‘, Bairut : Dār al-Fikr, 1966, dan Damaskus : Dār al-Fikr, 1992.

\_\_\_\_\_, *Maqāşid aş-Şalāh*, diedit oleh Iyad Khālīd at-Tabbā‘, Damaskus : Dār al-Fikr, 1992, dan Bairut : Dār al-Fikr al-Mu‘āşir, 1995.

\_\_\_\_\_, *Maqāşid aş-Şaum*, diedit oleh Iyad Khālīd at-Tabbā‘, Damaskus : Dār al-Fikr, 1992, dan Bairut : Dār al-Fikr al-Mu‘āşir, 1995.

\_\_\_\_\_, *Maqāşid ar-Ri‘āyah fī Huqūqillah ‘Azza wa Jalla aw Mukhtaşar Ri‘āyah al-Muḥāsibī*, diedit oleh Iyad Khālīd at-Tabbā‘, Damaskus : Dār al-Fikr dan Bairut : Dār al-Fikr al-Mu‘āşir, 1419 H/1998 M.

\_\_\_\_\_, *Al-Fitan wa al-Balāyā wa al-Miḥan wa ar-Razāyā aw Fawā‘id al-Balwā wa al-Miḥan*, diedit oleh Iyad Khālīd at-Tabbā‘, Damaskus : Dār al-Fikr dan Bairut : Dār al-Fikr al-Mu‘āşir, 1416 H/1995 M.

\_\_\_\_\_, *Ma‘nā al-Īmān wa al-Islām aw al-Farq bain al-Īmān wa al-Islām*, diedit oleh Iyad Khālīd at-Tabbā‘, Damaskus : Dār al-Fikr, 1992, dan Bairut : Dār al-Fikr al-Mu‘āşir, 1992.

\_\_\_\_\_, *al-Fawā‘id fī Ikhtişar al-Maqāşid aw Qawā‘id aş-Şugrā*, diedit oleh Iyad Khālīd at-Tabbā‘, Damaskus : Dār al-Fikr dan Bairut : Dār al-Fikr al-Mu‘āşir, 1420 H/1999 M.

\_\_\_\_\_, *Musajjalah ‘Ilmiyyah baina al-Imām al-Jalīlain al-‘Izz Ibn ‘Abd as-Salam wa Ibn as-Salāḥ ḥaula Şalāh ar-Ragā‘ib al-Mubtadi‘ah*, diedit oleh Muhammad

Nasir ad-Din al-Albāni dan Muhammad Zahir as-Syawisy,  
Bairut : al-Maktabah al-Islāmī, 1405 H/1984 M.

\_\_\_\_\_, *Targīb Ahl al-Islām fī Suknā as-Syām*,  
Damaskus : Dār al-Fikr, 1992.

\_\_\_\_\_, *Bayān Aḥwāl an-Nās Yaum al-  
Qiyāmah*, diedit oleh Iyad Khālid at-Tabbā', Damaskus :  
Dār al-Fikr dan Bairut : Dār al-Fikr al-Mu'āṣir, 1419  
H/1998 M.

\_\_\_\_\_, *Risālah fī 'Ilm at-Tauḥīd*, Damaskus :  
Dār al-Fikr, 1995.

\_\_\_\_\_, *Manāsik al-Ḥajj*, Damaskus : Dār al-  
Fikr, 1992.

\_\_\_\_\_, *Kitāb al-Fatāwā*, diedit oleh 'Abd ar-  
Rahman Ibn 'Abd al-Fatah, Bairut : Dār al-Ma'rifah, 1406  
H/1985 M.

\_\_\_\_\_, *Aḥkām al-Jihād wa Faḍluḥū*, diedit oleh  
Iyad Khālid at-Tabbā', Damaskus : Dār al-Fikr dan Bairut :  
Dār al-Fikr al-Mu'āṣir, 1417 H/1996 M.

\_\_\_\_\_, *al-Imām fī Bayān Adillah al-Aḥkām*,  
diedit oleh Ridwan Mukhtar Ibn al-Garibah, Bairut : Dar  
al-Basya'ir al-Islāmiyyah, 1407 H/1987 M.

\_\_\_\_\_, *Bidāyah as-Sūl fī Tafḍīl ar-Rasūl*, diedit  
oleh Muhammad Nasir ad-Din al-Albāni, Bairut : al-  
Maktabah al-Islāmī, 1406 H/1986 M.

\_\_\_\_\_, *al-Isyārah ilā al-Ījāz fī Ba'd Anwā' al-  
Majāz*, diedit oleh Muhammad Ibn al-Hasan Ibn Ismail,  
Bairut : Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1416 H/1995 M.

\_\_\_\_\_, *Tafsīr al-Qur'an*, diedit oleh 'Abdullah  
Ibn Ibrahim Ibn 'Abdullah al-Wahibi, Bairut : Dār Ibn  
Hazm, 1416 H/1996 M.

\_\_\_\_\_, *Fawā'id fī Musykil al-Qur'an*, diedit  
oleh Ridwan 'Ali an-Nadwi, Kuwait : Wizārah al-Waqf  
Kuwait, 1967.

- \_\_\_\_\_, *Ḥal ar-Rumūz wa Mafātīḥ al-Kunūz*, Mesir : Matba‘ah Jaridah al-Islām, 1899.
- \_\_\_\_\_, *Nubāz Min Maqāsiḍ al-Kitāb al-‘Azīz*, diedit oleh Aiman Abd ar-Razaq Syawa, t.p, 1416 H.
- \_\_\_\_\_, *Milḥah al-I‘tiqād wa al-‘Aqā‘id*, dalam Tāj ad-Dīn Ibn as-Subki, *Ṭabaqāt as-Syāfi‘iyah al-Kubrā*, Mesir : Isā al-Bābī al-Ḥalabī, t.t.
- \_\_\_\_\_, *Naḍḥ al-Kalām fī Naṣḥ al-Imām*, dalam Tāj ad-Dīn Ibn as-Subki, *Ṭabaqāt as-Syāfi‘iyah al-Kubrā*, Mesir : Isā al-Bābī al-Ḥalabī, t.t.
- Shah, A. B., *Metodologi Ilmu Pengetahuan*, terj Hasan Basari, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Shahrur, Muhammad, *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*, diterjemahkan dari buku *Naḥwa Uṣūl al-Jadīdah li al-Fiqh al-Islāmī* oleh Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin, Yogyakarta : aLSAQ Press, 2004.
- Shiddiqy, Muhammad Hasbi ash-, *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Sirry, Mun‘im A, *Sejarah Fiqih Islam*, Surabaya : Risalah Gusti, 1995.
- Solomon, Robert C., *Etika Suatu Pengantar*, terj. R. Andre Karokaro, Jakarta : Erlangga, 1987.
- Stace, Walter Terence, *Ethical Relativity*, dalam Paul W. Taylor (ed.), *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, California : Dickenson Publishing Company Inc, 1967.
- Subhi, Ahmad Mahmud, *al-Falsafah al-Akhlāqiyyah fī al-Fikr al-Islāmī*, Kairo : Dar al-Ma‘arif, 1969.
- Subki, Tāj ad-Dīn Ibn as-, *Ṭabaqāt as-Syāfi‘iyah al-Kubrā*, Mesir : Isā al-Bābī al-Ḥalabī, t.t.
- Subrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2000.

- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : Rajawali Pers, 1996.
- Sulṭānī, Abu Jarrah, *Fiqh Taqḍīr al-Maṣlaḥah*, Kairo : Dār al-Kalimah, 2009.
- Sumaryono, E, *Hermeneutika, Sebagai Metode Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1999.
- Suyuti, Jalal ad-Dīn as-, *al-Fath al-Kabīr fī Ḍamm az-Ziyādah ilā al-Jamī‘ aṣ-Ṣagīr*, diedit oleh Yusuf Nabhani, jilid I, Mesir : Maṭba‘ah Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1350 H/1932 M.
- Syahrastani, abu al-Fath as-, *al-Milal wa an-Niḥal*, Bairut : Dar al-Fikr, t.t.
- \_\_\_\_\_, *Kitāb Nihayah al-Iqdām Fī ‘Ilm al-Kalām*, diedit oleh al-Fred Gaillaume, London : Oxford University Press, 1934.
- Syarqawi, Abdullah bin Hajjazi al-, *as-Syarqawī ‘Alā Syarḥ at-Taḥrīr*, Jiddah : al-Haramain, t.t.
- Syarqawi, Abdurrahman, *Riwayat sembilan Imam Fiqih*, terj. HMH al-Hamid al-Husaini, Bandung : Pustaka Hidayah, 2000.
- Syasyi, Abu Bakar Muhammad bin Ali al-, *Maḥāsīn as-Syarī‘ah Fī Furū‘ as-Syāfi‘iyyah*, Bairut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1971.
- Syatibi, Abu al-Ishaq as-, *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl as-Syarī‘ah*, Mesir : al-Maktabah at-Tijāriyah, t.t.
- \_\_\_\_\_, *al-I’tisām*, Bairut : Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1986.
- Syaukani, Muhammad bin Ali al-, *Irsyād al-Fuḥūl Ila Taḥqīq al-Haqq Min ‘Ilm al-Uṣūl*, Damaskus : Dār al-Fikr, t.t.
- Syukur, Suparman, *Etika Religius*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Tafsir, Zaenul Arifin, dan Komaruddin, *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta : Gama Media, 2002.

- Taftazani, at-, *Sufi Dari Zaman ke Zaman*, terjemahan Ahmad Rafi' 'Usmani, Bandung : Pustaka, 1983.
- Taylor, Paul W., *Introduction : What is Morality*, dalam Paul W. Taylor (ed), *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, California : Dickenson Publishing Company Inc, 1967.
- \_\_\_\_\_, *Introduction : Values and Fact*, dalam Paul W. Taylor (ed.), *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, California : Dickenson Publishing Company Inc, 1967.
- \_\_\_\_\_, *The Ontological Ethics and Criticism of Utilitarianism*, dalam Paul W. Taylor (ed.), *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, California : Dickenson Publishing Company Inc, 1967.
- \_\_\_\_\_, *Introduction : The Logic of Moral Reasoning*, dalam Paul W. Taylor (ed.), *Problems of Moral Philosophy an Introduction to Ethics*, California : Dickenson Publishing Company Inc, 1967.
- \_\_\_\_\_, *Principles of Ethics : An Introduction*, California : Wads Worth Publishing Company, 1975.
- Teuw A, *Tergantung Pada Kata*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1981
- Tugri, Bardi al-Atabiki Yusuf Ibnu, *an-Nujūm az-Zāhirah*, juz. VII, Mesir : Wizārah as-Šaqāfah wa al-Irsyād al-Qaumī al-Mu'assasah al-Miṣriyyah al-'Āmmah, t.t.
- Tyan, E, *Methologie et sources du droit en Islam*, dalam Studia Islamica, Vol. X. 1959.
- Wafi, Humaid al-, *Mathūm al-Qaṭ'ī wa az- Zannī wa Āsaruhū Fī al-Ikhtilaf al-Usūfī*, Kairo : Dār as-Salām, 2011.
- Wahibi, 'Abdullah Ibn Ibrahim al-, *al-'Izz Ibn 'Abd as-Salam, Ḥayātuhū wa Āsaruhū wa Manhajuhū fī at-Tafsīr*, Kairo : Maṭba'ah as-Salafiyah, 1399 H/1979 M.
- Wahid. Syaikh Imam Kamaluddin Muhammad bin Abdu Al-, *Syarḥ Faṭḥ al-Qodīr*. Bairut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī, t.t.

- Wardani, *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan*, Yogyakarta : LKiS, 2003.
- William, Bernard, *Ethics and Limit of Philosophy*, Campridge : Harvard University Press, 1985.
- Yamani, Ahmad Zaki al-, *Maqāṣid as-Syarī'ah wa al-Ijtihād*, London : Mu'assasah al-Furqān li at-Turās al-Islāmī, 2008.
- Yubi, Muhammad Sa'ad bin Ahmad bin Mas'ud al-, *Maqāṣid as-Syarī'ah al-Islāmiyyah wa 'Alaqtuha bi al-Adillah as-Syar'iyyah*, Riyad : Dār al-Hijrah, 1998.
- Yafie, Ali, *Menggagas Fiqih Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi hingga Ukhawah*. Bandung : Mizan, 1994.
- Yusuf, Na'im, *Aṣar al-'Aqīdah fī Hayat al-Fard wa al-Mujtama'*, Mesir : Dār al-Manarah, 2001.
- Zahrah, Muhammad Abu, *Uṣūl al-Fiqh*, Bairut : Dar al-Fikr al-Arabi, 1958.
- Zaid, Mustafa, *al-Maṣlaḥah fī as-Syarī'ah al-Islāmiyyah wa Najm ad-Dīn at-Tūfī*, Kairo : Dār al-Fikr al-'Arabī, 1964.
- Zirkili , Khair ad-Din az-, *al-A'lām*, juz. IV, Bairut : Dār al-'Ilm al-Malāyīn, t.t.
- Zuhaili, Muhammad az-, *al-'Izz Ibn 'Abd as-Salam*, Damaskus : Dār al-Qalam, 1412 H/1992 M.
- Zuhaili , Wahbah az-, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Damaskus : Dar al-Fikr, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Uṣūl al-Fiqh al-Islāmi*, Bairut : Dar-al-Fikr al-Islami, 1986.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi dan Keluarga

1. Nama : Abdul Djalal, M.Ag.
2. NIP : 197009202009011003
3. Tempat/Tgl Lahir : Demak, 20 September 1970
4. Pekerjaan : Dosen
5. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Ampel Surabaya
6. Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
7. Departemen : Kementrian Agama RI
8. Pangkat/Gol. : Penata (III/c) Lektor
9. Alamat Kantor : Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya
10. Alamat : Pondok Pesantren Salafiyah  
Syafi'iyah, Sukorejo,  
Banyuputih, Situbondo, Jawa Timur,  
Telp. (0338)452570 / 081336965901  
E-mile : a\_djalalyahoo.co.id
11. Keluarga :
12. Istri : Musyarofah, S.Q. M.Pd.I.
- a. Anak : 1. M. Razin Ayatul Hayy (Azin)  
2. M. Rabit Asraria Soma (Obit)  
3. M. Raghieb Auliya'illah (Roghieb)  
4. 'Azza Juhaida Sabela (Azza)
- b. Ayah : Ridwan (w. 1982)
- c. Ibu : Fasilah (w. 1982)

### B. Pendidikan Formal.

1. Program Doktor (S.3), Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998 – sekarang.
2. Sarjana Strata 2 (S.2), Program Studi Agama dan Filsafat, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, lulus tahun 1998.
3. Sarjana Strata 1 (S.1), Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Ibrahimiy (IAII) Sukorejo, Situbondo, lulus tahun 1995
4. SMA Ibrahimiy, Sukorejo, Situbondo, lulus tahun 1989
5. SMP Ibrahimiy, Sukorejo, Situbondo, lulus tahun 1986
6. SD Negeri Rejomulyo III, Semarang, lulus tahun 1983.

C. Pendidikan Non Formal

1. Short Course Kajian Keislaman di Canal Swess Univercity, Ismailiyah Mesir, 2012
2. Pendidikan Kader Ulama (PKU) MUI, Jakarta, tahun 1996
3. al-Ma'had al-'Aly fi Qism al-Fiqh, Situbondo, lulus tahun 1993
4. *Madrasah* Diniyah Ulya Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo, Situbondo, lulus tahun 1988
5. Madrasah Diniyah Wusta Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo, Situbondo, lulus tahun 1988
6. Madrasah Diniyah Awaliyah Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo, Situbondo, lulus tahun 1986.

D. Pengalaman Pekerjaan/Jabatan

1. Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015 - sekarang
2. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013-sekarang.
3. Dosen Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009-2013.
4. Dekan Fakultas Dakwah IAI Ibrahimiy Sukorejo, Situbondo, 2005-2009
5. Pjs Dekan Fakultas Dakwah IAI Ibrahimiy Sukorejo, Situbondo, 2004- 2005
6. Staf Pengajar Pascasarjana IAI Ibrahimiy Sukorejo, Situbondo, 2004- sekarang
7. Staf Pengajar al-Ma'had al-'Ali fi Qism al-Fiqh, Sukorejo, Situbondo, 1995-sekarang
8. Pangasuh Pesantren al-Qur'an 'Bustanul Qur'an', Cilosari Dalam, Kemijen, Semarang, 2000- 2003.
9. Staf Pengajar Fakultas Tarbiyah IAI Ibrahimiy, Sukorejo, Situbondo. 1998 - sekarang
10. Pangasuh Pesantren Hidayatul Ummah, Bantul, Yogyakarta, 1997-1998
11. Staf Pengajar Mahasiswa AJI, Krpyak, Yogyakarta, 1997
12. Staf Pengajar I'dad al-Ma'had al-'Ali fi Qism al-Fiqh, Sukorejo, Situbondo, 1995 - sekarang

13. Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo, Situbondo, 1995
14. Staf Pengajar SMA Ibrahimy, Sukorejo, Situbondo, 1991-1994
15. Staf Pengajar Madrasah Diniyah Sufla Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo, Situbondo, 1994.

E. Pengalam Organisasi

1. Ketua Pusat Kajian Fikih Konstitusi (PusFiKON), 2013 sampai sekarang.
2. Ketua Umum Forum Komunikasi Komunitas Ma'had Aly Se-Indonesia (FOKMASI), 2009- sekarang
3. Ketua Asosiasi Profesi Dakwah Indonesia (APDI), 2009 - 2013
4. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Situbondo, 1990.
5. Ketua Forum Kajian Keislaman 'Kelompok Tujuh Belas', 1994
6. Pengurus Pesantren, Ketua Bidang Bahsul Masail al-Fiqh, PP. Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo, Situbondo, 1994
7. Pengurus Senat Mahasiswa Institut, 1992
8. Ketua OSIS SMA, 1988-1989
9. Wakil Ketua OSIS SMP, 1985.

F. Pengalaman Penelitian

1. Penelitian Individual, *"Moralitas Seni Dalam Perspektif al-Qur'an dan Filsafat*, tahun 2015.
2. Penelitian Individual, *"Ajaran Tasawwuf Dalam Pitutur Sheh Bari (Studi Atas Buku The Admonation Of Sheh Bari)*, tahun 2014.
3. Penelitian Individual *"Waḥdat Al-Shuhūd Ibn 'Aṭā'illah As-Sakandari"* (Landasan Teologis dan Filosofis), tahun 2013
4. Ketua Penelitian Kolektif *"Dinamikan Pemikiran Santri Ma'had Aly Situbondo (Studi Atas Buku Fiqih Rakyat Dan Fiqih Realitas)"*, tahun 2012
5. Ketua Penelitian Kolektif *"Genealogi Pemikiran Santri Ma'had Aly Situbondo (Melacak Akar Pemikiran Santri Ma'had Aly Situbondo Tahun 1990 – 2008)"*, tahun 2011.

6. Penelitian Individual “*Etika Al-Qur’an Berbasis Kemaslahatan (Studi Atas Pemikiran Izzuddin Ibn Abd As-Salam)*”, tahun 2010.
7. Penelitian Individual “*Mencari Titik Temu Antara Al-Qur’an Dan Filsafat*”, tahun 2009.
8. Ketua Tim Penelitian Kolektif “*Menafsir Fenomena Musik Dangdut Versi Rhoma Irama (Studi Atas Musik Sebagai Media Dakwah)*”, tahun 2007.
9. Penelitian Individual “*Memahami Fenomena Pen-sesat-an (Taḍlīl) dan Peng-kafir-an (Takfīr) Di Indonesia*”, tahun 2006.
10. Penelitian Individual “*Teori-teori Dasar Tentang Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam : Perspektif H.A.R. Gibb, Studi Buku The Trend of Islamic Thought*”, tahun 2005.
11. Penelitian Tesis “*Konsep Masalah Dalam Kitab Qawa’id Al-Ahkam Fi Masalih Al-Anam Karya Izzuddin Ibn Abd As-Salam*”, tahun 1998.
12. Penelitian Skripsi “*Kedudukan Warga Negara Non Muslim Di Indonesia Dalam [Perspektif Fikih Siyasa]*”, tahun, 1995.

#### G. Pelatihan Profesional

PELATIHAN PROFESIONA			
Tahun	Jenis Kegiatan	Penyelenggara	Jangka Waku
2012	<i>Short Course</i> Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan <i>Islamic Studies</i> Di Suez Canal University Mesir	IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Suez Canal University Mesir	96 jam
2010	Diklat <i>Pengembangan</i> Penelitian : “Dari Labrary Research Menuju Field Research”	Ma’had Aly Situbondo bekerja sama dengan Dit/ Pdpontren, Ditjend. Pendis, Kemenag RI	15 jam
2010	Diklat Prajabatab Golongan III	Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Surabaya	96 jam

H. Konfrensi/Seminar/Lokakarya/Simposium

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM			
Tahun	Jenis Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/ Pembicara
2014	Workshop Kompetensi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pontren Muadalah serta Workshop Regulasi Muadalah Pada Pondok Pesantren	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	Narasumber
2014	Workshop Peningkatkan Mutu Pembelajaran Pondok	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	Narasumber
2014	Workshop Pembinaan & Pengembangan Santri Pondok Pesantren	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	Narasumber
2014	Pre International Confrence : “Islam, Politics, and Religious Democracy”	UIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Sadra International Institute	Participant
2014	The International Confrence : “Consolidation of International Ulama Network to Restore Moderate Islamic Values”	Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo bekerja sama dengan Innernational Confrence of Islamic Scholars	Participant

## 358 Daftar Riwayat Hidup

		(ICIS)	
2014	Seminar Pendidikan : “Peran Pendidikan Tinggi Dalam Pengembangan Prestasi Untuk Kemajuan Negeri	UIN Sunan Ampel Surabaya	Peserta aktif
2014	Seminar Nasional Tentang Pengembangan Ma’had Aly di Indonesia	Pondok Pesantren Nurul Qadim, Paiton, Probolinggo	Narasumber
2014	Seminar Nasional Tentang Kebidanan	Akademi Kbidanan Ibrahimy Situbondo	Narasumber
2014	Loka karya Nasional : “Nilai-nilai Aswaja Dalam Pluralitas Kehidupan Berbangsa”	Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo	Peserta
2014	Short Course Penguatan Wawasan Keulamaan	Ma’had Aly Situbondo bekerja sama dengan Dit. Pdpontren, Ditjend. Pendis, Kemenag RI	Narasumber
2013	International Seminar : “Initiating Muslim Unity”	Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya	Partisipant
2013	Halaqah Ulama’	Dit. PAIS, Ditjend. Pendis, Kemenag RI	Moderator
2011	Halaqah Nasional	Ma’had Aly	Ketua panitia dan

	Tentang Prospek Ma'had Aly Dalam Politik Pendidikan Tinggi Di Indonesia	Situbondo bekerja sama dengan Dit/ Pdpontren, Ditjend. Pendis, Kemenag RI	Fasilitator
2011	Seminar Nasional Kebangsaan	Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo	Moderator
2011	Workshop Metodologi Istimbat Hukum Islam /Pelatihan Bahsul Masa'il	Ma'had Aly Situbondo	Narasumber
2010	Seminar Nasional Penguatan Tradisi Keilmuan Ma'had Aly Sebagai Center Of Excellence	Ma'had Aly Situbondo	Narasumber
2010	Workshop Pengembangan Pesantren Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya	Ma'had al-Jami'ah, IAIN Sunan Ampel Surabaya	Narasumber
2010	Workshop Evaluasi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis ICT	Ma'had Aly Situbondo bekerja sama dengan Dit/ Pdpontren, Ditjend. Pendis, Kemenag RI	Fasilitator
2010	Pelatihan Ushul Fiqih Dasar	Ma'had Aly Situbondo	Narasumber
2009	Semiloka Gender	Pemerintah	Peserta

	Bsgi Tokoh Agama Dan Masyarakat Propinsi Jawa Timur	Provinsi Jawa Timur	
2009	Seminar Nasional Tentang Dinamika Pendidikan Islam	Pascasarjana IAI Ibrahimy Sukorejo, Situbondo	Peserta
2009	Seminar Nasional Tentang Rekonstruksi Tradisi Keilmuan Pesantren Dalam Pengembangan	Pascasarjana IAI Ibrahimy Sukorejo, Situbondo	Peserta
2009	Kunggres II Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia (APDI)	Pengurus Pusat Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia (APDI)	Peserta

### I. Karya Ilmiah

KARYA ILMIAH			
A. Buku/Bab Buku/Jurnal			
Tahun	Judul		Penerbit/Jurnal
2016	Kesehatan Perempuan Dalam Fiqih	Reproduksi Dalam Perspektif	Majalah Tanwirul Afkar, Ma'had Aly PP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, edisi 520
2014	Ajaran Tasawwuf Dalam Pitutur Sheh Bari (Studi Atas Buku <i>The Admonation Of Sheh Bari</i> )		Jurnal Pemikiran Islam, Lisanul Hal, Vol. I, No. 1
2012	<i>Maṣlahah Sebagai Cita Moral Hukum Islam, Studi Atas Pemikiran 'Izz ad-Din Ibn 'Abd as-Salam,</i>		Ibrahimy Press, Situbondo
2011	<i>Fiqh Tanah, Sebuah Pengantar</i>		Ibrahimy Press, Situbondo

2011	<i>Metodologi Kajian Fiqih</i>	Ibrahimi Press, Situbondo
2010	<i>Memahami Fenomena Pen-sesatan (Taḍlīl) dan Peng-kafir-an (Takfīr) Di Indonesia</i>	Jurnal al-Afkar, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya
2006	<i>Memahami Fenomena Revivalisme Islam Radikal Kontemporer</i> , dalam Jurnal Pemikiran Islam	Jurnal Pemikiran Islam, Lisanul Hal, Vol. II, No. 2
2005	<i>Teori-teori Dasar Tentang Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam : Perspektif H.A.R. Gibb.</i>	Jurnal Pemikiran Islam, Lisanul Hal, Vol. II, No. 1
2003	<i>Gagasan Sych Waliyullah al-Dihlawi Tentang Penafsiran al-Quran.</i>	Jurnal Visi Islam, Vol. 2, No. 2

#### B. Makalah

Tahun	Judul	Penyelenggara
2014	Peran Kepala Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur
2014	Peningkatkan Mutu Pembelajaran Pondok Pesantren	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur
2014	Pengembangan Ma'had Aly di Indonesia	Pondok Pesantren Nurul Qadim, Paiton, Probolinggo
2014	Pembinaan & Pengembangan Santri Pondok Pesantren	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur
2014	<i>Kesehatan Reproduksi dalam Perspektif Fiqih,</i>	Akademi Kebidanan Ibrahimi Situbondo
2014	Fiqih Tasamuh (Fikih Toleransi)	Ma'had Aly Situbondo bekerja

		sama dengan Dit. Pdpontren, Ditjend. Pendis, Kemenag RI
2011	Mengagas Menejemen Ikhtilaf	Ma'had Aly Situbondo
2010	<i>Menelusuri Jejak-jejak Berpikir Logik, (Telaah Historis Terhadap Perkembangan Logika dan Implikasinya Bagi Studi Usul Fiqih),</i>	Ma'had Aly Situbondo

#### J. Penghargaan

PENGHARGAAN		
Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2003	Nominasi kedua proposal disertasi terbaik se-Indonesia	Penerbit MIZAN

#### K. Organisasi Profesi Ilmiah

ORGANISASI PROVESI ILMIAH		
Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan
2009-2013	Asosiasi Profesi Dakwah Indonesia (APDI)	Wakil Ketua
2013-sekarang	Konsosium Dosen Pemikiran Islam	Anggota

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Daftar Riwayat Hidup ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Yogyakarta, 26 Nopember 2015  
Yang menyatakan,

Abdul Djalal, M.Ag.  
197009202009011003